

**PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT BERBASIS MASYARAKAT PADA  
KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS HUTAN DIKLAT TABO-  
TABO DESA TABO-TABO KECAMATAN BUNGORO  
KABUPATEN PANGKEP**

**SKRIPSI**



**POGRAM STUDI KEHUTANAN**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2022**

**PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT BERBASIS MASYARAKAT PADA  
KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS HUTAN DIKLAT TABO-  
TABO DESA TABO-TABO KECAMATAN BUNGORO  
KABUPATEN PANGKEP**

**UMMUL MU'MININ**

**105951106918**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR**

**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Stara Satu (S-1)

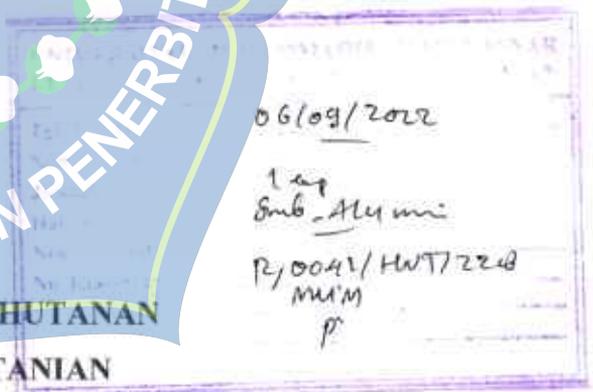
**UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

**POGRAM STUDI KEHUTANAN**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2022**



## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berbasis Masyarakat Pada Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus Hutan Diklat Tabo-Tabo Desa Tabo-Tabo, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep

Nama : Ummul Mu'minin

Nim : 105951106918

Program Studi : Kehutanan

Makassar, Agustus 2022

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Dr. Husnah Lailah, S.Hut., M.Si, IPM

NIDN : 0909067302

Dr. Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut., M.P, IPM

NIDN : 0907028202

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Kehutanan

Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd

NIDN : 0926036803

Dr. Hikmah, S.Hut., M.Si, IPM

NIDN : 0011077101

## HALAMAN KOMISI PENGUJI

Judul : Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berbasis Masyarakat Pada Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus Hutan Diklat Tabo-Tabo Desa Tabo-Tabo, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep

Nama : Ummul Mu'minin

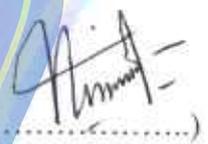
Nim : 105951106918

Program Studi : Kehutanan

### SUSUNAN KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Husnah Latifah, S.Hut., M.Si., IPM  
Pembimbing 1 
2. Dr. Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut., M.P., IPM  
Pembimbing 2 
3. Dr. Ir. Nirwana, M.P.  
Penguji 1 
4. Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM  
Penguji 2 

Tanggal Lulus : 20 Agustus 2022

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI  
DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berbasis Masyarakat Pada Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus Hutan Diklat Tabo-Tabo Desa Tabo-Tabo Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan manapun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Agustus 2022

Ummul Mu'minin  
105951106918



## ABSTRAK

**Ummul Mu'minin 105951106918.** Pemanfaatan tumbuhan Obat Berbasis Masyarakat Pada Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus Hutan Diklat Tabo-Tabo Desa Tabo-Tabo Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep dibimbing oleh **Husnah Latifah dan Hasanuddin.**

Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi jenis tumbuhan obat, bagian yang dimanfaatkan, cara pengolahan dan pemanfaatan tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Tabo-tabo, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu penelitian dimulai pada bulan Juli - Agustus 2022. Penelitian menggunakan metode survei dengan teknik observasi, sedangkan penentuan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan 30 responden di Desa Tabo-Tabo Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep. Hasil penelitian tanaman obat yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Tabo-tabo terdapat 20 diantaranya yaitu : sisik naga, rumput teki, daun cakar ayam, kerinyu, tapak kuda, legundi, ciplukan, sirih hutan, awar-awar, kunyit, cocor bebek , pacing, karamunting, tali ayam, sidaguri, sembung, handotan, jahe, kamandrek dan ganda rusa. Adapun bagian tanaman obat yang dimanfaatkan sebagai tanaman obat oleh masyarakat Desa Tabo-tabo yaitu: daun, akar, akar dan batang, umbi, getah dan seluruh bagian tanaman dimanfaatkan sebagai tanaman obat. Masyarakat Desa Tabo-tabo mengelola tanaman obat tersebut dengan berbagai cara sesuai dengan penyakit. Pengobatannya yaitu : direbus lalu diminum, ditumbuk lalu dioleskan, digorang lalu dioleskan, diremas lalu dioleskan, diremas lalu direndam, diperas lalu dikumur airnya dan diremas lalu ditempelkan.

Kata kunci : KHDTK, Masyarakat, Tumbuhan Obat

## ABSTRACT

Ummul Mu'minin 105951106918. *Utilization of Community-Based Medicinal Plants in Forest Areas with the Special Purpose (Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus : KHDTK) of Tabo-Tabo, Tabo-Tabo Village, Bungoro District, Pangkep Regency, supervised by Husnah Latifah and Hasanuddin.*

This study aims to identify the types of medicinal plants, the parts used, and how to process and utilize medicinal plants used by the local people of Tabo-Tabo Village, Bungoro District, Pangkep Regency, South Sulawesi Province. This study began in July - August 2022. Data were collected through survey method with observation techniques. The determination of the sample was carried out by purposive sampling with 30 respondents in Tabo-Tabo Village, Bungoro District, Pangkep Regency. The results of this study on medicinal plants used as traditional medicines by the local people of Tabo-Tabo Village, there are 20 of them, namely: Sisik Naga (*Vyrosia piloselloides*), Teki Grass (*Cyperus rotundus L.*), Cakar Ayam leaves (*Selaginella doederleinii*), Kerinyu (*Eupatorium odoratum*), Tapak Kuda (*Centella asiatica*), Legundi (*Vitex trifolia*), Ciplukan (*Physalis angulata L.*), Sirih Hutan (*Piper sp.*), Awar-Awar (*Ficus septica*), Turmeric (*Curcuma domestica*), Cocor Bebek (*Kalanchoe pinnata*), Pacing (*Costus speciosus*), Karamunting (*Melastoma speciosa*), Tahi Ayam (*Lantana camara*), Sidaguri (*Sida rhombifolia*), Sembung (*Blumea balsamifera*), Bandotan (*Ageratum conyzoides*), Ginger (*Zingiber officinale*), Kamandrek, and Ganda Rusa (*Justicia gandarusa burmf*). The parts of medicinal plants used as medicinal plants by the local people of Tabo-Tabo Village are: leaves, roots, roots and stems, tubers, sap, and whole plant are used as medicinal plants. The local people of Tabo-Tabo Village manage these medicinal plants in various ways according to the disease. The treatment is: boiled and then drunk, ground and then smeared, crushed and then smeared, kneaded and then smeared, kneaded and then soaked, squeezed and then rinsed with water, and kneaded and pasted on.

Keywords: KHDTK, Society, Medicinal Plants

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Dengan mengucapkan segala puji dan syukur kehadiran Allah *Subhana Wata' Ala* atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berbasis Masyarakat Pada Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus Hutan Diklat Tabo-Tabo Desa Tabo-Tabo, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep” Sebagai persyaratan menyelesaikan Program Strata 1 pada Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini merupakan proses pembelajaran dan penerapan ilmu yang diterima selama perkuliahan dalam dunia nyata. Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tak lepas dari motivasi, bimbingan, arahan, saran dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberi motivasi dan dukungan baik secara moril maupun materi.

Tak sedikit kendala yang dihadapi penulis dalam menyusun skripsi ini, akan tetapi kendala itu dapat terselesaikan dengan baik berkat arahan dan bimbingan, motivasi serta dorongan semangat selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimah kasih kepada yang terhormat :

1. Ibunda Ir. Hj. Andi Khaeriyah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Ibunda Dr. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM selaku Ketua Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibunda Dr. Husnah Latifah, S.Hut., M.Si., IPM selaku Pembimbing I dan Ayahanda Dr. Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut., M.P., IPM sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan, kritikan dan nasehat selama proses penyusunan berlangsung demi kelancaran penyelesaian skripsi ini.
4. Ibunda Dr. Ir. Nirwana, M.P sebagai penguji I dan Ibunda Dr. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM sebagai penguji II yang telah memberikan saran dan masukan selama proses penyusunan skripsi berlangsung.
5. Ibunda Dr. Husnah Latifah, S.Hut., M.Si., IPM selaku penasehat akademik yang tak henti-hentinya memberikan motivasi dan mastikan selama menempuh perkuliahan hingga menyelesaikan masa studinya.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan ilmu selama mengikuti pembelajaran perkuliahan sampai akhir.

7. Kepala SMK Kehutanan Negeri Makassar yang telah memberikan izin dan dukungan demi keberhasilan studi saya.
8. Masyarakat Desa Tabo-Tabo Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep, terkhususnya kepada responden yang telah memberikan informasi yang diperlukan penulis.
9. Kepada kedua orang tua tercinta yang telah memberikan semangat, do'a dan motivasi serta dukungan moril dan materi demi keberhasilan studi saya.
10. Kepada suami tercinta yang telah memberikan semangat, dorongan dan motivasi yang besar kepada saya.
11. Kepada teman-teman angkatan Kehutanan yang selalu memotivasi dan memberikan dorongan dalam penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas terakhir ini.
12. Serta semua pihak yang tidak sempat dituliskan namanya satu persatu.

Makassar, Agustus 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN KOMISI PENGUJI.....	iv
LEMBAR PERYATAAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Hutan.....	4
2.2 Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus.....	5
2.3 Keterkaitan Masyarakat Dengan Hutan.....	5
2.4 Tumbuhan Obat.....	6

2.5 Manfaat Tumbuhan Obat.....	8
2.6 Pengolahan dan Pemanfaatan Bagian Tumbuhan Obat.....	9
2.7 Macam-macam Tumbuhan Obat dan Khasiatnya .....	10
2.8 Penelitian Tentang Pemanfaatan Tumbuhan Obat .....	14
2.9 Kerangka Pikir.....	16
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian .....	17
3.2 Alat dan Bahan Penelitian .....	17
3.3 Metode Penelitian.....	17
3.4 Populasi dan Sample Penelitian.....	18
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	18
3.6 Sumber Data .....	19
3.7 Metode Analisis Data .....	19
3.8 Penyajian Data.....	20
<b>IV. KEADAAN UMUM LOKASI</b>	
4.1 Letak dan Luas Kawasan.....	21
4.2 Ketinggian dan Topografi Kawasan.....	22
4.3 Jenis Tanah .....	22
4.4 Iklim dan Curah Hujan.....	23
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1 Karakteristik Responden .....	24

5.2 Jenis Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Sebagai Obat Tradisional ..	24
5.3 Bagian Tumbuhan Yang Digunakan .....	27
5.4 Cara Pengolahan Tumbuhan Obat.....	30
5.5 Cara Pemakaian Tumbuhan Obat.....	31
5.6 Pemanfaatan dan Pengolahan Tumbuhan Obat Desa Tabo-tabo .....	33

**VI. PENUTUP**

6.1 Kesimpulan.....	52
6.2 Saran.....	52

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

No.	Halaman
1. Identifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	24
2. Tumbuhan Obat Di Desa Tabo-tabo .....	25
3. Jumlah Responden Yang menggunakan Tumbuhan Obat .....	26
4. Persentase Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan .....	27
5. Bagian Tumbuhan Obat Yang Digunakan Di Desa Tabo-tabo .....	29
6. Persentase Cara Pengolahan Tumbuhan Obat .....	30
7. Persentase Cara Pemakaian Tumbuhan Obat .....	31
8. Pemanfaatan Tanaman Obat Desa Tabo-tabo .....	33



## DAFTAR GAMBAR

No.	Halaman
1. Kerangka Pikir .....	16
2. Bagian Tumbuhan Yang Dimanfaatkan .....	28
3. Cara Pengolahan Tumbuhan Obat .....	31
4. Cara Pemakaian Tumbuhan Obat .....	32
5. Rumput Teki .....	37
6. Tapak Kuda .....	38
7. Kerinyuh .....	39
8. Sembung .....	40
9. Cocor Bebek .....	41
10. Jahe .....	41
11. Kunyit .....	42
12. Sisik Naga .....	43
13. Sirih Hutan .....	44
14. Cakar Ayam .....	44
15. Sidaguri .....	45
16. Legundi .....	46
17. Tahi Ayam .....	46
18. Karamunting .....	47
19. Bandotan .....	47

20. Ganda Rusa.....	48
21. Ciplukan.....	49
22. Awar-awar .....	49
23. Pacing.....	50
24. Kamandrek.....	50



# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara tropis dengan kelembaban udara tinggi sehingga memungkinkan tumbuhnya berbagai jenis tumbuhan, Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat lengkap. Beragam jenis Tumbuhan obat dapat tumbuh dengan subur di Indonesia. Tanaman obat menjadi bahan utama dalam pembuatan obat-obatan herbal (Savitri, 2016). Segala macam hasil tumbuhan yang ada di Indonesia dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat. Indonesia telah menggunakan berbagai macam ramuan dari daun, akar, buah, dan umbi-tumbuhan untuk mendapatkan kesehatan dan menyembuhkan berbagai penyakit. Berbagai ramuan tradisional tersebut sering dikenal sebagai pengobatan herbal (Wulandari, 2012). Budaya pengobatan tradisional dan penggunaan tumbuhan obat telah berkembang sejak dulu yang dilestarikan secara turun-temurun (Bodeker, 2015).

Tumbuhan obat tradisional merupakan tumbuhan yang didapat dari alam yang dipercaya oleh generasi terdahulu yang telah digunakan dan dibuktikan oleh pengalaman-pengalaman generasi terdahulu (Maulidiah, 2019). Tumbuhan obat tradisional umumnya tidak membuat kita khawatir tentang efek samping karena bersifat alami sehingga efek samping yang timbul lebih rendah jika kita menggunakan obat kimia itulah mengapa banyak masyarakat lebih memilih menggunakan obat tradisional (Nursiyah, 2013).

Pengobatan tradisional selain digunakan untuk pertolongan pertama dan penggunaan obat tradisional mudah didapatkan dan tidak memerlukan biaya yang tidak begitu besar dibandingkan dengan obat-obatan modern. Cara pengolahan masih sangat sederhana hanya berdasarkan kebiasaan dan pengalaman sehari-hari yang diwariskan secara turun-temurun dari nenek moyang mereka (Efremila, Wardenaar dan Sisillia, 2015). (Hidayat, 2008) menyatakan bahwa ada tiga hal yang bisa menjadi alasan kuat tumbuhan dikatakan sebagai tumbuhan obat yaitu : Tumbuhan atau bagian tumbuhan dapat memperkuat fungsi organ tubuh, tumbuhan atau bagian tumbuhan dapat menghilangkan racun atau penyakit dan tumbuhan atau bagian tumbuhan dapat membangun sistem kekebalan tubuh.

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat pada Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Hutan Diklat Desa Tabo-Tabo.

### 1.1. Rumusan Masalah

1. Spesies tumbuhan obat apa saja dan bagian manakah yang digunakan oleh masyarakat Desa Tabo-tabo, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep?
2. Bagaimana pengolahan dan pemanfaatan tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Desa Tabo-tabo, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep?

## 1.2. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi jenis tumbuhan obat dan bagian yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Tabo-tabo, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep.
2. Mengetahui cara pengolahan dan pemanfaatan tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Tabo-tabo, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep.

## 1.3. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang jenis tumbuhan obat yang berpotensi dijadikan obat dan dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pemanfaatan tumbuhan obat di KHDTK Hutan Diklat Tabo-Tabo Kabupaten Pangkep.



## II. TINJUAN PUSTAKA

### 2.1 Hutan

Hutan adalah suatu lapangan bertumbuhnya pohon-pohon yang secara keseluruhan merupakan persekutuan hidup alam hayati beserta alam lingkungan yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai hutan.

Undang-undang nomor 41 tahun 1999 merumuskan pengertian hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Kawasan hutan yaitu wilayah tertentu yang ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap.

Suatu kumpulan pepohonan dianggap hutan jika mampu menciptakan iklim dan kondisi lingkungan yang khas setempat, yang berbeda daripada daerah di luarnya. Jika kita berada di hutan hujan tropis, rasanya seperti masuk ke dalam ruang sauna yang hangat dan lembab, yang berbeda daripada daerah perladangan sekitarnya, pemandangannya pun berlainan. Ini berarti segala tumbuhan lain dan hewan (hingga yang sekecil-kecilnya), serta beraneka unsur tidak hidup lain termasuk bagian-bagian penyusun yang tidak terpisahkan dari hutan. Hutan sebagai suatu ekosistem tidak hanya menyimpan sumberdaya alam berupa kayu, tetapi masih banyak potensi non kayu yang dapat diambil manfaatnya oleh masyarakat melalui budidaya tanaman pertanian pada lahan hutan.

## **2.2 Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus**

Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) adalah kawasan hutan yang ditetapkan untuk keperluan penelitian dan pengembangan, pendidikan dan ditetapkan untuk keperluan penelitian dan pengembangan, pendidikan dan pelatihan serta kepentingan religi dan budaya setempat, sesuai dengan amanat UU No. 41 tahun 1999 dengan tanpa mengubah fungsi kawasan dimaksud. Saat ini Badan Litbang dan inovasi memiliki 34 KHDTK yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Kehutanan. KHDTK tersebut tersebar di Pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur dengan luas total sekitar 37.000 ha, yang mencakup berbagai tipe hutan dan kondisi sosial budaya (Pusat Penelitian dan Pengembangan Peningkatan Produktivitas Hutan, 2010).

Penetapan KHDTK sesuai amanat undang-undang nomor 41 tahun 1999 tentang kehutanan diperlukan untuk kepentingan umum sebagai: a) penelitian dan pengembangan, b) pendidikan dan latihan, serta c) religi dan budaya. Penetapan KHDTK tidak mengubah fungsi pokok kawasan hutan, penetapan KHDTK tidak dapat dilakukan di fungsi kawasan hutan cagar alam dan zona inti taman nasional. Pengelolaan KHDTK bertujuan untuk menghasilkan hutan sebagai persyaratan sebagai laboratorium alam untuk menunjang kegiatan litbang dan diklat.

## **2.3 Keterkaitan Masyarakat Dengan Hutan**

Ketergantungan masyarakat setempat terhadap hutan sebenarnya sudah berlangsung ratusan bahkan ribuan tahun. Tentu saja orientasi dan motivasi

ketergantungan tersebut tidak akan sama antar generasi atau antar satu kelompok masyarakat di suatu wilayah dengan kelompok masyarakat di wilayah lainnya. Kondisi ini bisa saja dan senantiasa berubah sesuai dengan perkembangan budaya dan perekonomian seiring dengan keterbukaan wilayah sebagai dampak pembangunan.

Hutan sebagai sumberdaya alam yang memberikan manfaat bagi kesejahteraan manusia, baik manfaat tangible yang dirasakan secara langsung, maupun manfaat intangible yang dirasakan secara tidak langsung. Manfaat langsung seperti penyediaan kayu, satwa dan hasil tebang. Sedangkan manfaat tidak langsung seperti manfaat rekreasi, perlindungan pengaturan tata air, serta pencegahan erosi.

Hubungan hutan dan masyarakat setempat tidak lepas dari konsep ekosistem yaitu suatu sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya (Soemarwoto, 2004). Ketergantungan masyarakat terhadap hutan dalam tingkatan tentu juga harus dilihat dari keuntungan yang juga bias diperoleh sumberdaya itu sendiri dari masyarakat sekitarnya yaitu terjaga kelestarian struktur dan fungsi dimilikinya. Dengan kata lain terdapat saling ketergantungan (*Interdependence*) antara masyarakat dan sumberdaya hutan di sekitarnya.

#### **2.4 Tumbuhan obat**

Tumbuhan obat adalah aneka tumbuhan obat yang memang dikenal sebagai tumbuhan untuk obat-obatan. Tumbuhan obat dapat ditemukan dengan mudah disekitar kita karena Indonesia mengenal pengobatan herbal sudah sejak seribu

tahun yang lampau. Tanaman obat adalah Tumbuhan khusus yang berkhasiat sebagai obat. Biasanya, dilingkungan pedesaan setiap rumah memiliki tumbuhan-tumbuhan yang dapat digunakan sebagai bahan pengobatan herbal (Wulandari, 2012). Tumbuhan merupakan gudang bahan kimia terkaya. Berpuluh bahkan ratusan komponen kimia terkandung didalam Tumbuhan, tetapi fungsi atau peran setiap komponen belum terungkap semuanya. Ada juga yang bersifat seperti suatu obat untuk menyembuhkan suatu penyakit, karena banyaknya kandungan komponen kimia dalam Tumbuhan, secara tradisional orang menggunakan bahan Tumbuhan baik secara tunggal (satu jenis Tumbuhan) maupun majemuk (campuran beberapa jenis Tumbuhan) sebagai jamu (Indriati, 2014).

Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat bukan hal yang baru. Secara turun-temurun obat tradisional diturunkan dari generasi ke generasi selanjutnya. Selain efek samping yang ditimbulkan kecil, harga relatif murah, obat tradisional yang diperoleh dari tumbuhan juga mudah untuk diperoleh dari lingkungan sekitar dan mudah mengelolanya (Wardiah, Hasanuddin, & Muthmainnah, 2015). Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) membagi pemanfaatan Tumbuhan obat dalam tiga strata, yaitu jamu, obat herbal terstandar, dan fitofarmaka. Jamu dikembangkan dari warisan yang dimiliki masyarakat suku bangsa Indonesia. Strata di atas jamu adalah obat bahan alam atau obat herbal terstandar yang bahan bakunya sudah dalam bentuk ekstrak dan aspek keamanannya serta khasiatnya telah teruji pada hewan percobaan yang dikenal sebagai uji praklinik. Strata teratas dalam industry obat terstandar atau farmasi adalah produk fitofarmaka,

dalam bentuk ramuan ekstrak, terutama untuk pelayanan kesehatan formal, dan telah melalui uji klinik di instansi pelayanan kesehatan formal (Pribadi, 2009).

## 2.5 Manfaat Tumbuhan Obat

Tumbuhan obat dapat dibudidayakan berbagai jenis tumbuhan seperti, tumbuhan obat-obatan, tumbuhan hias seperti bunga dan berbagai jenis sayur mayor dan tumbuhan buah-buahan. Bahkan tumbuhan obat-obatan dimanfaatkan menjadi obat kuno bagi komunitas. Meskipun kemajuan dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan terus berkembang pesat, namun penggunaan tumbuhan menjadi obat kuno oleh komunitas terus meningkat dan perkembangannya terus semakin maju. Hal ini dapat dilihat terpenting dengan semakin banyaknya oleh industri-industri. Ada beberapa manfaat tumbuhan obat seperti (Nursiyah, 2013) :

1. Menjaga kesehatan. Fakta kemampuan obat kuno dalam menunjang kesehatan telah terbukti secara empiric, penggunaannya pun terdiri dari berbagai lapisan mulai anak-anak, remaja dan orang lanjut usia.
2. Memperbaiki status gizi komunitas. Banyak tumbuhan apotik hidup yang dapat dimanfaatkan untuk perbaikan dan peningkatan gizi, seperti: kacang, sawo dan belimbing wuluh, sayur-sayuran, buah-buahan sehingga kebutuhan vitamin akan terpenuhi.
3. Menghijaukan lingkungan, meningkatkan penanaman apotik hidup salah satu cara untuk penghijauan lingkungan tempat tinggal
4. Meningkatkan pendapatan komunitas, penjualan hasil tumbuhan akan menambah penghasilan keluarga.

Keuntungan obat tradisional yang langsung dirasakan oleh masyarakat adalah kemudahan untuk memperolehnya dan bahkan bahan bakunya dapat ditanam di pekarangan sendiri, murah dan dapat diramu sendiri dirumah, sehingga hampir setiap orang Indonesia pernah menggunakan Tumbuhan obat untuk mengobati penyakit atau kelainan yang timbul pada tubuh selama hidupnya, baik ketika masih bayi, anak-anak maupun setelah dewasa. Penggunaan Tumbuhan obat tetap besar di masyarakat karena manfaatnya secara langsung dapat dirasakan secara turun-temurun, walaupun mekanisme kerjanya secara ilmiah masih belum banyak diketahui (Zein, 2005). Untuk itu pembudidayaan tumbuhan yang bermanfaat bagi kehidupan komunitas perlu dilestarikan dengan baik. Tumbuhan obat yang ditanam di pekarangan rumah penduduk memiliki banyak manfaatnya, selain dapat dijadikan menjadi obat kuno yang diramu dan dibuat menjadi obat, Tumbuhan tersebut dapat dimanfaatkan untuk menambah pendapatan keluarga.

#### **2.6 Pengolahan dan Pemanfaatan Bagian Tumbuhan Obat**

Pengolahan Tumbuhan obat dapat dilakukan dengan cara direbus kemudian air hasil rebusan tersebut diminum. Pengelolaan dengan cara direbus paling sering digunakan oleh masyarakat (Sada & Tanjung, 2010). Hal ini disebabkan penggunaan dengan cara direbus sangat mudah dan sangat efektif karena masyarakat pada umumnya lebih suka tumbuhan tersebut diolah menjadi air rebusan dibandingkan mengkonsumsi secara langsung. Cara lain yang dapat dilakukan adalah dengan memanaskan bagian Tumbuhan yang akan digunakan di atas bara api atau dilayukan dan menumbuk atau menghaluskan bagian Tumbuhan

yang digunakan lalu ditempel pada bagian tubuh yang ingin diobati. Selain itu juga bisa dengan cara dimasak atau bahkan dimakan langsung sebagai lalapan (rahayu dkk, 2006). Namun proses pengelolaan seperti direbus, diseduh dapat merusak zat aktif tertentu yang bersifat termolabil. Sebagai contoh Tumbuhan obat yang mengandung minyak atsiri atau glikosida tidak boleh dibuat dalam bentuk decoct karena termolabil (Dewoto,2007).

Bagian –bagian yang digunakan sebagai obat diantaranya adalah daun (*folium*), akar (*radix*), batang (*caulis*), rimpang (*rhizome*), bunga (*flos*), buah (*fructus*), dan biji (*semen*) (Tudjuka & Ningsih, 2014). Bagian yang paling banyak dimanfaatkan adalah daun (Wahyuni, Khumaidi & Pitopang, 2016). Hal ini karena daun mudah diperoleh dan mudah dibuat atau diramu sebagai organ yang pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan dengan organ lain sehingga tidak mengganggu konservasi dari tumbuhan tersebut (hizqiyah dkk, 2016). Pada daun juga banyak terakumulasi senyawa metabolic sekunder yang berguna sebagai obat seperti : tannin, alkaloid, minyak atsiri dan senyawa organik lainnya yang tersimpan di vakuola atau pun pada jaringan tambahan pada daun seperti trikoma. Selain juga daun memiliki klorofil yang mengandung antioksidan, anti peradangan dan zat yang bersifat menyembuhkan (Tudjuka & Ningsih, 2014).

### **2.7 Macam-macam Tumbuhan Obat Tradisional dan Khasiatnya**

Macam-macam Tumbuhan Obat Tradisional berasal dari sumber bahan alam khususnya Tumbuhan yang telah memperlihatkan khasiatnya. Tumbuhan yang merupakan bahan baku obat tradisional tersebut tersebar hampir di seluruh

wilayah Indonesia. Penggunaan bahan alam sebagai obat tradisional cenderung mengalami peningkatan (Maulidiah, 2019). Tumbuhan obat yang dimanfaatkan berasal dari budidaya masyarakat dibuat dengan cara meramu. Jenis Tumbuhan obat yang ditanam oleh masyarakat di sekitar rumah yang dibudidayakan, masyarakat sudah mengenal khasiat serta kegunaan dari Tumbuhan obat tersebut. Berikut ini macam-macam Tumbuhan obat tradisional yang bisa dimanfaatkan bagi keluarga masyarakat sekitar, yaitu:

a. Jahe

Sejak dahulu, jahe sudah dimanfaatkan sebagai bumbu masakan dan sebagai bahan baku obat tradisional. Rimpang tumbuhan ini hanya mengandung senyawa kwinia-alamiah dan memiliki rasa pedas, senyawa kimia yang menyebabkan rasa pedas. Dari beberapa literature disebutkan bahwa rimpang jahe sejak dulu telah digunakan sebagai obat tradisional untuk mengobati penyakit kulit, kolera, perut kembung, obat batuk, gatal-gatal dan sebagai obat kuat (aprodisia). (Sari & Rahayu, 2014)

b. Jeruk nipis

Jeruk nipis merupakan salah satu jenis tumbuhan buah-buahan sebagai bahan pelezat masakan. Disamping itu, jeruk nipis juga dipakai oleh sebagian pengobatan untuk bahan ramuan dalam pengobatan. Air perasan jeruk nipis dapat digunakan sebagai obat pelangsing, peluru dahak (ekspektron), penurunan panas (antipiretik), demam, dan buang air besar (diare). Sementara itu, akar jeruk nipis bisa digunakan untuk mengobati penyakit wasir. (Maulidiah, 2019)

c. Kencur

Di Indonesia, kencur mudah tumbuh subur dan di daerah Jawa Barat, kencur biasa disebut cikur. Bagian tumbuhan ini berbatang semu yang tumbuh berumpun, daun bulat melebar, tumbuh agak rapat dengan permukaan tanah, memiliki jumlah yang banyak dan warna daun hijau. Khasiat dari kencur ialah menambah nafsu makan, mengeluarkan angin dalam perut, sebagai perangsang, mencegah bau mulut, luka dimulut, dan baluran kancur dapat digunakan dibagian tubuh yang pegal, memar, bengkak karena keseleo. (Suhertina, 2018)

d. Kunyit

Kunyit dapat dimanfaatkan sebagai bahan Tumbuhan obat tradisional, bahan baku industri jamu, kosmetik dan bahan bumbu masak. Disamping itu rimpang Tumbuhan kunyit itu juga bermanfaat sebagai anti inflamasi, anti oksiden, anti mikroba, pencegah kanker, anti tumor, dan menurunkan kadar lemak darah dan kolestrol, serta sebagai pembersih darah. (Suhertina, 2018)

e. Bawang merah

Bawang merah khasiatnya sebagai obat untuk demam pada anak, perut kembung, masuk angin, kerokan, disentri, hipertensi, kutu air, bisul/lka, payudara, bengkak/mastitis, melancarkan air seni. (Setyowati & Wardah, 2007)

f. Temulawak

Temulawak termasuk dalam keluarga jahe, temulawak sebagai Tumbuhan obat asli Indonesia memiliki banyak manfaat dan khasiat antara lain: temulawak digunakan sebagai obat efek anti virus, mencegah pembengkakan

pada hati, meningkatkan produksi cairan empedu, dan mencegah terbentuknya batu empedu, mencegah jeraat dan menurunkan kandungan kolestrol. (Maulidiah, 2019)

g. Daun Jambu biji

Daun jambu biji dimanfaatkan sebagai bahan Tumbuhan obat yang khasiatnya mengobati diare. Penggunaannya dengan mengambil daun 3 lembar daun jambu yang masih muda dan segar. Setelah itu dicuci bersih, tumbuk halus, beri  $\frac{1}{2}$  cangkir air matang hangat, diperas dan diambil airnya. (Hadijah, 2021).

h. Lengkuas

Di Indonesia lengkuas memiliki nama yang beraneka ragam sesuai dengan tempat tumbuhnya. Dalam pengobatan tradisional, rimpang lengkuas biasa digunakan untuk mengobati penyakit kulit, seperti panu, kurap. Rimpang herba ini juga dapat dimanfaatkan untuk menghangatkan tubuh, menambah nafsu makan, mempermudah pengeluaran gas dalam perut, obat batuk, dan merangsang otot. (Maulidiah, 2019)

i. Daun salam

Sejak zaman dahulu daun salam dimanfaatkan sebagai bahan bumbu masakan bagi masyarakat. Namun, dalam perkembangannya, daun salam juga dimanfaatkan sebagai bahan Tumbuhan obat tradisional. Untuk bahan pengobatan biasanya digunakan untuk mengobati hipertensi, diabetes, maag, diare, kudis dan gatal-gatal. (Maulidiah, 2019)

j. Lidah buaya

Tumbuhan lidah buaya biasanya ditemukan di sekitar rumah atau di depan rumah dalam pot. Karena Tumbuhan lidah buaya selain untuk pajangan pekarangan, lidah buaya memiliki manfaat sebagai bahan obat tradisional untuk mengobati anti inflamasi, penyembuh luka, kosmetik. Sedangkan, manfaat gel lidah buaya untuk memperlambat kerja HIV, memperbaiki sistem pencernaan, antiseptic dan dapat digunakan di rambut untuk mempertebal rambut yang tipis. (Maulidiah, 2019)

## 2.8 Penelitian Tentang Pemanfaatan Tumbuhan Obat

Penelitian mengenai Tumbuhan obat telah banyak dilakukan diberbagai daerah yang hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan acuan, diantaranya :

1. Penelitian dengan judul tentang "Identifikasi Tumbuhan Obat yang Ada di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu" pada tahun 2016. Nama peneliti-peneliti ialah Siti Warida, Eti Meirina Brahmiana dan Jismi Mubarrak. Hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan 18 famili dan 26 spesies tumbuhan obat di Kecamatan Rambah Hilir. Famili yang paling mendominasi adalah family Zingiberaceae yang terdiri dari 7 jenis. Hasil analisa data menunjukka bahwa organ tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun sebanyak 50%. Memiliki persamaan kajian tumbuhan obat yang difokuskan pada pengetahuan local masyarakat. Metode yang digunkan ialah wawancara, survey dan teknik kusioner. Sedangkan perbedaanya yaitu pada

penelitian yang akan dilakukan, kajian tentang bagian tumbuhan yang digunakan dan persentase family termasuk dalam objek kajian.

2. Penelitian dengan judul tentang “Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Desa Sipituhuta” pada tahun 2019. Nama peneliti adalah Maisarah Lumban Gaol. Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh 90 spesies dari 46 famili tumbuhan yang berpotensi sebagai obat. Metode yang dilakukan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif, dan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara. Sedangkan perbedaanya ialah penelitian ini akan mengkaji spesies tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat.
3. Penelitian dengan judul tentang “Tumbuhan Obat Keluarga Dalam Perspektif Masyarakat Transisi” pada tahun 2020. Nama peneliti adalah Yan Piter Basman Ziralu. Hasil penelitian yang dilakukan ada sekitar 16 jenis Tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat desa Bawadobora sebagai Tumbuhan obat ditengah-tengah kehidupan masyarakat desa Bawadobora sudah menjadi tradisi leluhur dan merupakan arisan turun-temurun. Memiliki persamaan kajian tumbuhan obat yang difokuskan pada pengetahuan local masyarakat. Metode yang digunakan ialah observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaanya yaitu pada penelitian yang akan dilakukan, kajian tentang habitus Tumbuhan obat dan persentase budidaya/liar termasuk objek.

## 2.9 Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian pada kerangka pikir identifikasi Tumbuhan obat, melalui penelitian ini akan mengidentifikasi Tumbuhan obat. Untuk lebih jelasnya kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan, yaitu pada bulan Juli sampai bulan Agustus 2022. Penelitian ini akan dilaksanakan di KHDTK Hutan Diklat Desa Tabo-tabo Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep.

#### 3.2 Alat dan Bahan Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan, alat tulis untuk mencatat setiap informasi responden, kusioner untuk mengisi daftar pertanyaan, buku untuk mengisi daftar pertanyaan, kamera untuk dokumentasi.

#### 3.3 Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan metode survey yang dilakukan dengan mencari informasi dari masyarakat menggunakan metode *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2014) *snowball sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Peneliti memilih *snowball sampling* karena dalam penentuan sampel, peneliti pertama-tama hanya menentukan satu atau dua orang saja tetapi karena data yang didapat belum lengkap maka peneliti mencari orang lain yang untuk melengkapi data tersebut.

Penentuan tumbuhan bawah dengan teknik kualitatif fenomenologis, untuk menghimpun dan mengungkapkan pengalaman informan. Pelaksanaan di peroleh melalui wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan seperti : nama lokal tanaman, bagian yang dimanfaatkan, manfaat tumbuhan obat, cara pemanfaatannya.

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mengetahui tentang tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai Tumbuhan obat di Desa Tabo-tabo Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep. Sampel penelitian adalah masyarakat di Desa Tabo-tabo Kecamatan bungoro Kabupaten Pangkep. Pemilihan responden dilakukan dengan metode purposive sampling dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 responden yang dapat mewakili masyarakat desa Tabo-tabo. Purposive sampling adalah salah satu jenis teknik pengambilan sampel yang biasa digunakan dalam penelitian ilmiah purposive sampling adalah teknik pengambilan sampling dengan menentukan kriteria – kriteria tertentu (Sugiyono, 2008)

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan menggunakan penelitian lapangan (field research) yaitu peneliti secara langsung terjun kelapangan sebagai instrument pengumpulan data:

1. Observasi adalah teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara langsung terhadap objek atau terhadap lokasi penelitian tentang keadaan lapangan. Dalam hal ini peneliti mengobservasi tentang masyarakat di Desa Tabo-tabo yang menjadikan Tumbuhan obat sebagai obat tradisional.
2. Wawancara adalah suatu pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur maupun dengan menggunakan jaringan telepon. Penelitian wawancara dan melakukan Tanya jawab langsung kepada masyarakat.

3. Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan melalui daftar pertanyaan pada setiap responden untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan sehingga penelitian dapat terstruktur.

### 3.6 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada 2 (dua) yaitu :

1. Data primer, yang diperoleh secara langsung dan informan yang bersangkutan dengan cara wawancara untuk mendapatkan jawaban yang berkaitan dengan penelitian dibantu dengan kuisisioner, meliputi : nama local Tumbuhan, bagian yang dapat dimanfaatkan, manfaat tumbuhan obat, cara pemanfaatan dan status Tumbuhan ( liar/budidaya).
2. Data sekunder, yang diperoleh dari literatur dan dokumen serta data yang diambil dari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian. Meliputi : jumlah penduduk, letak, keadaan geografis dan kondisi sosial ekonomi penduduk.

### 3.7 Metode Analisis Data

Pada pengumpulan data metode yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan bebas, observasi lapangan dan dokumentasi.

#### 1. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan teknik terstruktur dan bebas. Dalam wawancara terstruktur sudah ada konsep-konsep yang akan digali dan perjanjian langkah-langkah wawancara tidak terstruktur dimulai sesuai situasi.

## 2. Observasi

Observasi lapangan dan pengambilan specimen tumbuhan obat berdasarkan keterangan yang diperoleh dari informan. Observasi lapangan meliputi pengamatan di lokasi informan terkait dengan koleksi tumbuhan obat.

## 3. Dokumentasi

Sistem pendokumentasian tumbuhan obat menggunakan perekam suara (audio) dan kamera. Pendokumentasian tumbuhan obat menggunakan kamera sedangkan perekam suara digunakan pada saat narasumber menyampaikan informasi yang berkaitan dengan tumbuhan obat tradisional.

### 3.8 Penyajian Data

Data jenis tumbuhan yang diperoleh di lapangan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.



#### IV. KEADAAN UMUM LOKASI

##### 4.1 Letak dan Luas Kawasan

Secara geografis, kawasan Hutan Diklat Tabo-tabo terletak pada koordinat 118°49'42" BT dan 04° 40' 45" LS - 04° 40' 47" LU, sedangkan secara administrasi pemerintah, kawasan ini termasuk dalam wilayah administrasi pemerintahan Desa Tabo-tabo Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan dan pengelolaan termasuk dalam kelompok hutan Pegunungan Bulusaraung, tepatnya dalam Resort Pemangkuan Hutan (RPH) segeri, KPH Bulusaraung.

Kawasan ini sebelumnya merupakan satu kesatuan dengan kelompok hutan pengkep yang berfungsi sebagai hutan lindung. Hutan Diklat Tabo-tabo adalah kawasan hutan yang dikembangkan sebagai hutan pendidikan dan pelatihan melalui surat keputusan Menteri Kehutanan No. SK.13/Menhut-II/2010 tanggal 11 Januari 2010 tentang penetapan sebagai kawasan hutan dengan tujuan khusus (KHDTK) Diklat Kehutanan Tabo-tabo, dengan luas 601,26 Ha. Namun terdapat perbedaan luas wilayah KHDTK Diklat Tabo-tabo antara SK Menteri Kehutanan Nomor SK.13/Menhut-II/2010 dengan peta wilayah kelola KHDTK yang diperoleh dari BPKH Wilayah Makassar yang hanya seluas 569,42 Ha. Berkenaan dengan adanya perbedaan data luasan KHDTK Diklat Kehutanan Tabo-tabo (sementara) tim penyusun menggunakan acuan luas riil di lapangan sebesar 569,42 Ha. Pihak BDLHK Makassar akan melakukan koordinasi dengan

Direktorat Jendral Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk melakukan sinkronisasi luas KHDTK Diklat Kehutanan Tabo-tabo.

Berdasarkan peta kerja kawasan hutan Diklat Tabo-tabo skala 1: 20.000, dibagi dalam beberapa blok sesuai dengan pemanfaatan untuk sarana pendidikan dan pelatihan yaitu : 1) Blok arboretum : 26,5 ha; 2) Base camp : 4,46 ha; 3) Blok hutan lindung : 212,61 ha; 4) Blok praktek reboisasi ; 89,86 ha; 5) Blok praktek eksploitasi : 92,14 ha; 6) Blok praktek penghijauan : 188,81 ha; 7) Blok percontohan : 49,91 ha; 8) Blok persemaian : 0,86 ha.

#### **4.2 Ketinggian dan Topografi Kawasan**

Kawasan Hutan Diklat Tabo-tabo memiliki ketinggian antara 60-500 meter dari permukaan laut (DPL). Konfigurasi kawasan bervariasi dari bergelombang, berbukit sampai dengan bergunung. Pada kawasan Hutan Diklat Tabo-tabo tersebut hanya sedikit sekali atau kurang dari 5% areal datar dari kelas kelerengan wilayah KHDTK Diklat Kehutanan Tabo-tabo.

#### **4.3 Jenis Tanah**

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh Dinas Kehutanan Sulawesi Selatan dan Balai Diklat Kehutanan Makassar pada tahun 1980, menunjukkan bahwa sekitar 150 Ha (kurang lebih 30%) Kawasan Hutan Diklat Tabo-tabo memiliki jenis tanah aluvial dari bahan induk endapan liat. Selebihnya sekitar 446 Ha (kurang lebih 70%) memiliki tanah mediteran coklat kemerah-merahan dengan bahan baku induk batuan tufa dan batuan vulkanik alkali.

Berdasarkan tanah tinjau Provinsi Sulawesi Selatan (skala 1: 500.000 oleh Lembaga Penelitian Tanah Bogor), Kawasan Hutan Diklat Tabo-tabo terdiri atas jenis tanah alluvial kelabu kekuningan yang tersebar pada wilayah landai dan bergelombang dan jenis tanah mediteran coklat kemerah-merahan yang tersebar di punggung-punggung bukit.

#### 4.4 Iklim dan Curah Hujan

Kawasan Hutan Diklat Tabo-tabo dan sekitarnya memiliki tipe iklim C berdasarkan klasifikasi iklim Schmidt dan Ferguson dengan nilai Q : 0,42 serta rata-rata curah hujan sebesar 3.186 mm dan jumlah hari hujan 114 hari per tahun. Bulan kering terjadi antara bulan juli sampai dengan bulan September, sedangkan bulan basah antara bulan November sampai dengan bulan Mei.



## II. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan responden yang sudah diwawancara sebanyak 30 orang di sekitar Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus Hutan Diklat Desa Tabo-tabo Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep. Karakteristik pemanfaatan tumbuhan obat sebagai obat tradisional dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Identifikasi Responden Berdasarkan Jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Perempuan	8	26,67
2	Laki-laki	22	73,33
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2022

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa total dari 30 orang responden yang memanfaatkan tumbuhan obat sebagai pengobatan tradisional dalam penelitian ini sebagian besar ialah laki-laki yaitu 22 orang dengan presentase 73,33% dan responden perempuan sebanyak 8 orang dengan presentase 26,67% yang memanfaatkan tumbuhan obat sebagai obat tradisional.

### 5.2 Jenis Tumbuhan Obat yang dimanfaatkan Sebagai Obat Tradisional

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan maka diketahui ada 20 jenis tumbuhan yang berkhasiat obat yang dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat di Desa Tabo-tabo seperti yang di sajikan pada Table 2.

Tabel 2. Tumbuhan Obat di Desa Tabo-tabo

No.	Nama Tumbuhan		
	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili
1	Sisik naga	<i>Vyrosia piloselloides</i>	Polypodiaceae
2	Rumput Teki	<i>Cyperus rotundus L</i>	Cyperaceae
3	Daun Cakar Ayam	<i>Selaginella doederleinii</i>	Selaginellaceae
4	Kerinyu	<i>Eupatorium odoratum</i>	Asteraceae
5	Tapak Kuda	<i>Centella asiatica</i>	Umbelliferae
6	Legundi	<i>Vitex trifolia</i>	Verbenaceae
7	Ciplukan	<i>Physalis angulata L</i>	Solanaceae
8	Sirih Hutan	<i>Piper sp.</i>	Pipericaceae
9	Awar-Awar	<i>Ficus septica</i>	Moraceae
10	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	Zingiberaceae
11	Cocor Bebek	<i>Kalanchoe pinnata</i>	Crassulaceae
12	Pacing	<i>Costus speciosus</i>	Costaceae
13	Karamunting	<i>Melastoma speciosa</i>	Melastomataceae
14	Tahi Ayam	<i>Lantana camara</i>	Verbenaceae
15	Sidaguri	<i>Sida rhombifolia</i>	Malvaceae
16	Sembung	<i>Blumea balsamifera</i>	Asteraceae
17	Bandotan	<i>Ageratum conyzoides</i>	Asteraceae
18	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Zingiberaceae
19	Kamandrek		
20	Ganda Rusa	<i>Justicia gandarusa burm.f.</i>	Acanthaceae

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan hasil identifikasi lapangan di Desa Tabo-tabo Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep yang disajikan pada Table 2 terdapat 20 jenis dan 17 famili. Table 2 menunjukkan bahwa famili yang terbanyak dimanfaatkan sebagai tanaman obat tradisional di Desa Tabo-tabo ialah Asteraceae sebanyak tiga (3) famili diantaranya, spesies: *Eupatorium odoratum*, *Blumea balsamifera* dan *Ageratum conyzoides*.

Adapun jenis tumbuhan obat dan jumlah responden yang menggunakan tumbuhan obat tradisional di Desa Tabo-tabo Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep dapat dilihat pada Tabel 3.

Table 3. Jumlah Responden Yang Menggunakan Tumbuhan Obat

No.	Jenis Tumbuhan	Nama Ilmiah	Jumlah Responden (orang)
1	Sisik naga	<i>Vyrrosia piloselloides</i>	1
2	Rumput Teki	<i>Cyperus rotundus L</i>	1
3	Daun Cakar Ayam	<i>Selaginella doederleinii</i>	1
4	Kerinyu	<i>Eupatorium odoratum</i>	1
5	Tapak Kuda	<i>Centella asiatica</i>	2
6	Legundi	<i>Vitex trifolia</i>	3
7	Ciplukan	<i>Physalis angulata L</i>	2
8	Sirih Hutan	<i>Piper sp.</i>	2
9	Awar-Awar	<i>Ficus septica</i>	2
10	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	2
11	Cocor Bebek	<i>Kalanchoe pinnata</i>	2
12	Pacing	<i>Costus speciosus</i>	2
13	Karamunting	<i>Melastoma speciosa</i>	2
14	Tahi Ayam	<i>Lantana camara</i>	1
15	Sidaguri	<i>Sida rhombifolia</i>	1
16	Sembung	<i>Blumea balsamifera</i>	1
17	Bandotan	<i>Ageratum conyzoides</i>	1
18	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	1
19	Kamandrek	-	1
20	Ganda Rusa	<i>Justicia gandarusa burm.f</i>	1
	<b>Jumlah</b>		<b>30</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2022

Berdasarkan Table 3 menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 20 jenis tumbuhan obat yang digunakan yaitu : sisik naga (1 orang), rumput teki (1 orang), daun cakar ayam (1 orang), kerinyu (1 orang), tapak kuda (2 orang), legundi (3 orang), ciplukan (2 orang), sirih hutan (2 orang), awar-awar (2 orang),

kunyit (2 orang), cocor bebek (2 orang), pancing (2 orang), karamunting (2 orang), tahi ayam (1 orang), sidaguri (1 orang), sembung (1 orang), bandotan (1 orang), jahe (1 orang), kamandrek (1 orang) dan ganda rusa (1 orang).

### 5.3 Bagian Tumbuhan Yang digunakan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dilapangan tentang jenis tanaman obat yang digunakan sebagai bahan pengobatan, tentunya ada persamaan dan perbedaan dari cara pemanfaatan tergantung jenisnya masing-masing. Perbedaan dari cara pemanfaatan masing-masing tanaman obat tergantung dari bentuk tanaman serta jenis penyakit. Hal ini bertujuan agar zat-zat yang terkandung didalam setiap tanaman obat dapat keluar dan berfungsi dalam penyembuhan secara cepat.

Adapun hasil wawancara dengan responden tentang pemanfaatan tumbuhan obat dari masyarakat di Desa Tabo-tabo Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep. Masyarakat Desa Tabo-tabo memanfaatkan bagian-bagian tanaman obat yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Persentase Bagian Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan

No.	Bagian Yang dimanfaatkan	Jumlah responden (Orang)	Persentase (%)
1	Daun	20	67
2	Akar	1	3
3	Akar dan batang	2	7
4	Umbi	5	17
5	Getah	1	3
6	Seluruh Bagian Tanaman	1	3
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2022

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa bagian tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Tabo-tabo dari 30 responden, terdapat 6 bagian yang dimanfaatkan sebagai tanaman obat yaitu: daun (20 orang), akar (1 orang), akar dan batang (2 orang), umbi (5 orang), getah (1 orang) dan seluruh bagian tanaman dimanfaatkan (1 orang). Persentase penggunaan bagian tanaman obat yang dimanfaatkan yang terbesar yaitu ada pada bagian daun sebanyak 67%, sedangkan pemanfaatan bagian yang terendah ada 3 yaitu bagian akar, getah, dan seluruh bagian tanaman sebanyak 3%. Diagram bagian tanaman obat yang dimanfaatkan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan

Adapun hasil bagian tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat sebagai tanaman obat tradisional di Desa Tabo-tabo Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Bagian Tumbuhan Obat Yang Digunakan Di Desa Tabo-tabo

No.	Nama Tumbuhan		Bagian Yang digunakan
	Nama Lokal	Nama Ilmiah	
1	Sisik naga	<i>Vyrrosia piloselloides</i>	Daun
2	Rumput Teki	<i>Cyperus rotundus L</i>	Daun
3	Daun Cakar Ayam	<i>Selaginella doederleinii</i>	Seluruh Bagian Tanaman
4	Kerinyu	<i>Eupatorium odoratum</i>	Daun
5	Tapak Kuda	<i>Centella asiatica</i>	Daun
6	Legundi	<i>Vitex trifolia</i>	Daun
7	Ciplukan	<i>Physalis angulata L</i>	Akar dan Batang
8	Sirih Hutan	<i>Piper sp.</i>	Daun
9	Awar-awar	<i>Ficus septica</i>	Daun
10	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	Umbi
11	Cocor Bebek	<i>Kalanchoe pinnata</i>	Daun
12	Pacing	<i>Cosmos speciosus</i>	Umbi
13	Karamunting	<i>Melastoma speciosa</i>	Daun
14	Lantana Tahi Ayam	<i>Lantana camara</i>	Daun
15	Sidaguri	<i>Sida rhombifolia</i>	Daun
16	Sembung	<i>Blumea balsamifera</i>	Daun
17	Bandotan	<i>Ageratum conyzoides</i>	Getah
18	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Umbi
19	Kamandrek		Akar
20	Ganda Rusa	<i>Justicia gandarusa</i>	Daun

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Tabo-tabo adalah bagian daun, akar, akar dan batang, getah, umbi dan seluruh bagian tanaman. Hasil penelitian selama 1 bulan di Desa Tabo-tabo Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep terdapat 20 jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat, dapat dilihat bahwa kebanyakan masyarakat Desa Tabo-tabo memanfaatkan daun sebagai obat tradisional.

#### 5.4 Cara Pengolahan Tumbuhan Obat

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan, adapun cara mengelola tanaman obat yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tabo-tabo sebagai obat yang dapat digunakan atau dikonsumsi oleh masyarakat Desa Tabo-tabo dapat dilihat pada Tabel 6.

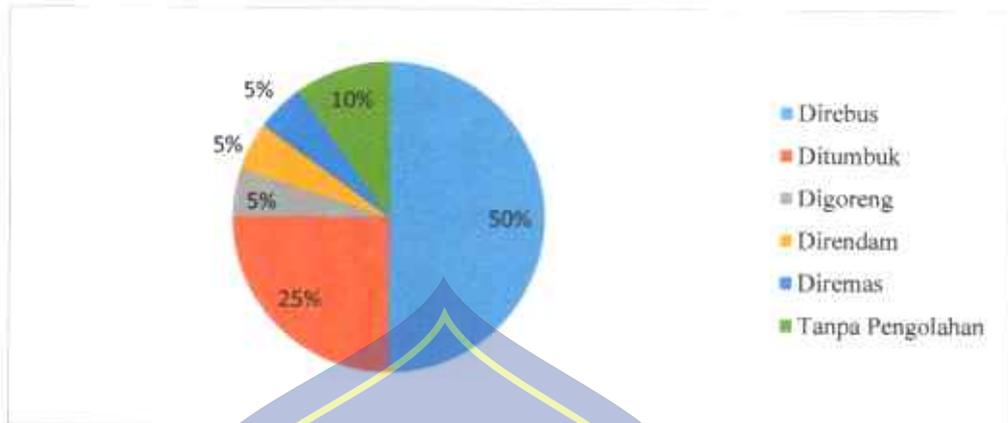
Tabel 6. Persentase Cara Pengolahan Tumbuhan Obat

No.	Cara Pengolahan Tumbuhan Obat	Spesies	Persentase (%)
1	Direbus	10	50
2	Ditumbuk	5	25
3	Digoreng	1	5
4	Direndam	1	5
5	Diremas	1	5
6	Tanpa Pengolahan	2	10
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa ada lima cara pengolahan tanaman obat di Desa Tabo-tabo Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep, yaitu: Direbus, Ditumbuk, Digoreng, Direndam, Diremas dan tanpa pengolahan. Pengolahan Tanaman obat dengan cara direbus yang paling banyak digunakan selama proses pengelolaan tanaman obat yaitu sebanyak 10 spesies. Terdapat satu responden mengemukakan pendapat bahwa cara pengolahan tanaman obat itu ada banyak cara yaitu: direbus lalu diminum, direbus lalu dibasuhkan, ditumbuk lalu dioleskan, dibakar lalu dioleskan diparut lalu diminum, diparut lalu dioleskan, dikunyah lalu diminum, diremas lalu diminum, dipotong lalu dioleskan, diremas

lalu ditempelkan dan digoreng hingga hangus lalu dicampurkan dengan minyak serta ditumbuk lalu diberi air dan diendapkan.



Gambar 3. Cara Pengolahan Tumbuhan Obat

Berdasarkan persentase cara pengolahan tanaman obat dapat dilihat pada Gambar 3 yaitu persentase tertinggi dengan cara direbus sebanyak 50% spesies, ditumbuk sebanyak 25%, sedangkan digoreng, diredam dan diremas sebanyak 5% spesies dan tanpa pengolahan sebanyak 10% spesies.

### 5.5 Cara Pemakaian Tumbuhan Obat

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan di Desa Tabo-tabo ditemukan beberapa cara pemakaian tanaman obat yang digunakan masyarakat Desa Tabo-tabo Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep dapat dilihat pada Tabel 7.

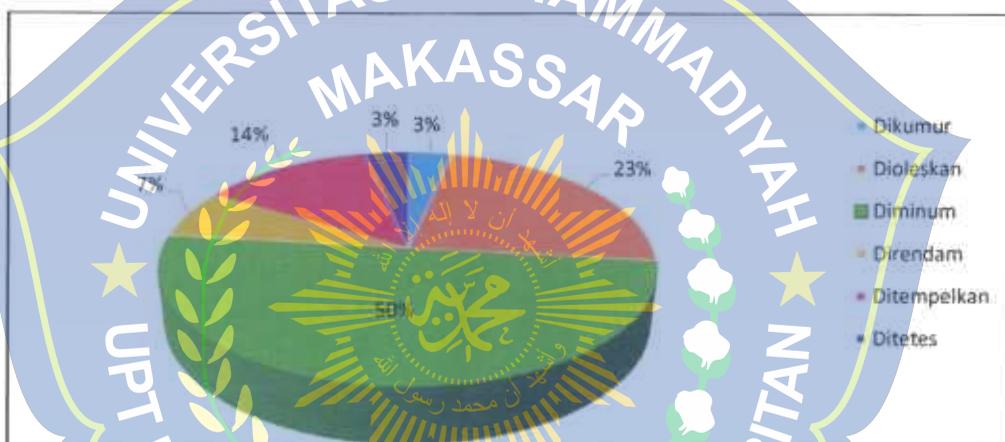
Tabel 7. Persentase Cara Pemakaian Tanaman Obat

No.	Cara Pemakaian	Jumlah Respondea	Komposisi Cara Pemakaian (%)
1	Dikumur	1	3
2	Dioleskan	7	23
3	Diminum	15	50
4	Diredam	2	7

No.	Cara Pemakaian	Jumlah Responden	Komposisi Cara Pemakaian (%)
5	Ditempelkan	4	13
6	Ditetes	1	3
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa cara pemakaian tanaman obat masyarakat di Desa Tabo-tabo Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep, dapat dilihat bahwa cara yang paling banyak dilakukan yaitu dengan cara diminum sebanyak 50% responden, dioleskan sebanyak 23% responden, ditempelkan sebanyak 13% responden, direndam sebanyak 7% responden, ditetes dan dikumur sebanyak 3% responden.



Gambar 4. Cara Pemakaian Tanaman Obat

Berdasarkan Gambar 4 menunjukkan bahwa persentase cara pemakaian untuk jenis spesies tanaman obat yang paling banyak digunakan yaitu dengan cara diminum sebanyak 50% responden, dioleskan sebanyak 23% responden, ditempelkan sebanyak 13% responden, direndam sebanyak 7% responden, ditetes dan dikumur sebanyak 3% responden saja.

## 5.6 Pemanfaatan dan Pengolahan Tanaman Obat Desa Tabo-Tabo

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan terdapat beberapa jenis tanaman obat dengan pemanfaatan yang berbeda-beda sesuai dengan penyakit yang dialami oleh masyarakat di Desa Tabo-tabo Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep. Dapat dilihat pada Table .8

Tabel 8. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Desa Tabo-tabo

No.	Nama Lokal/ Nama Daerah	Manfaatnya	Cara pengolahan
1	Sisik naga/Dekke nanre	mengobati sariawan, mengobati penyakit radang, dan menghentikan pendarahan	15-30 daun sisik naga segar dicuci sampai bersih. Lalu direbus dalam 3 gelas air hingga tersisa $1\frac{1}{2}$ , setelah dingin, air tersebut dapat diminum.
2	Rumput Teki/aru'	dapat mengobati bagian tubuh yang keseleo	daun rumput teki tumbuk sampai halus dan campurkan minyak, lalu dibalurkan ke bagian tubuh yang keseleo.
3	Daun Cakar Ayam	Mengobati radang, perut bisung, diare, keputihan, berak darah, muntah darah dan mimisan	Seluruh tanaman cakar ayam yang telah dikeringkan direbus dalam 5 gelas air dengan api kecil selama 3-4 jam setelah dingin dapat diminum.
4	Kerinyolahuna	mengobati sakit kepala, obat maag	Beberapa lembar daun kerinyu di rebus, setelah dingin air rebusan tersebut dapat diminum .
5	Tapak Kuda	Obat radang tenggorokan, melancarkan peredaran darah, mempercepat proses penyembuhan luka	Daun tapak kuda ditumbuk kemudian tambahkan air sebanyak dua gelas, lalu disaring dan di campur dengan perasan jeruk nipis dan garam secukupnya, lalu diminum.

No.	Nama Lokal/ Nama Daerah	Manfaatnya	Cara pengolahan
6	Legundi/ralla	Daun ini bermanfaat bagi penyakit asma	daun legundi di sangrai diatas penggorengan hingga hangus dan campur dengan minyak. Lalu Oleskan ke dada
7	Ciplukan/ 'Leppo'-leppo'	mengobati Tekanan Darah Tinggi	akar dan batang ciplukan dicuci sampai bersih. Setelah itu, rebus akar dan batang ciplukan selama 10-15 menit kemudian saring kemudian air rebusan diminum.
8	Sirih Hutan/ Gancang	Membersihkan mata serta menjaga kesehatan mata dan dapat mengobati konstipasi radang usus	beberapa daun sirih hutan tumbuk atau remas-remas dan masukkan kedalam air matang kemudian rendam semalaman
9	Awar-awar/ Daun Salo'	mengobati dan Menurunkan panas /demam	2-3 helai daun salo tempelkan kebagian tubuh yang sakit atau panas
10	Kunyit/ 'Unyi'	Dapat mengobati cacar air, perut kembung dan bisa menyehatkan bagi tubuh jika dikonsumsi	Cuci bersih kunyit yang masih segar, kemudian kupas , setelah itu tumbuk dan oleskan ke bagian tubuh yang berpenyakit.
11	Cocor Bebek /Taha	Dapat mengobati batuk, kolestrol, diabetes dan mencegah peradangan	Keringkan daun cocor bebek. Seduh daun cocor bebek yang sudah dikeringkan seperti teh. Campurkan seduhan air hangat dengan madu alami

No.	Nama Lokal/ Nama Daerah	Manfaatnya	Cara pengolahan
12	Pacing/ Tebbulaku	Tanaman obat ini dapat mengobati busung air	umbi pacing di tumbuk dan beri air lalu endapkan umbi pacing yang telah ditumbuk.
13	Karamunting/ Arendong	Tanaman obat ini dapat mengobati bisul yang terdapat pada badan.	4-5 helai daun karamunting di tumbuk kemudian di tempelkan pada bagian yang terserang penyakit.
14	Lantana/Tahi Ayam	Mengobati luka luar yang terdapat dibagian tubuh	5 helai daun Lantana/ tahi ayam di remas lalu beri sedikit air, kemudian teteskan kebagian luka
15	Sidaguri/ Cinaguri	Mengobati asam urat, gangguan sendi, hipertensi dan menyehatkan pencernaan	cuci bersih daun sidaguri. Setelah itu, rebus 60 gram atau beberapa helai daun sidaguri dengan air, rebus hingga air menyusut setengah dan Saring rebusan
16	Sembung	Mengobati nyeri dada/jantung, mengobati magh, beri-beri, Haid tidak teratur, dan mengobati demam	Cuci bersih daun sembung lalu rebus dengan 3 gelas air sampai tersisa 3/4, setelah dingin air rebusannya diminum
17	Bandotan/ Sippo-sippo tedong	Getah bandotan bermanfaat untuk mengobati luka sobek	getah bandotan di simpan kedalam wadah kemudian di oleskan ketubuh yang mempunyai luka
18	Jahe/ Laiyya	Mengurangi mual, tambah stamina, mengurangi rasa sakit, terlindung dari kanker	Umbi jahe di rebus dengan air, setelah dingin air rebusannya di minum

No.	Nama Lokal/ Nama Daerah	Manfaatnya	Cara pengolahan
19	Kamandrek/ Kamanrek	menambah stamina atau daya tahan tubuh	akar kamandrek dicuci dan bersihkan hingga bersih. Setelah itu, rebus dengan air, tiriskan kemudian diminum.
20	Ganda Rusa/ Bale-bale	mengobati kista, meredakan bengkak atau nyeri yang ditimbulkan	10-20 lembar daun gandarusa dicuci dan direbus dengan air bersih, setelah itu tirisakan dan saring. Air rebusannya di minum setelah dingin.

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 8 menunjukkan bahwa beberapa jenis tanaman obat yang memiliki manfaat yang berbeda-beda sesuai dengan penyakit yang dialami oleh masyarakat sekitar Desa Tabo-tabo Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep. Tumbuhan yang paling sering digunakan oleh masyarakat Desa Tabo-tabo yaitu: Rumput teki, sembung, tapak kuda, jahe, kunyit, cocor bebek, kamandrek dan kerinyu sedangkan tanaman obat yang jarang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar Desa Tabo-tabo yaitu: sisik naga, daun cakar ayam, legundi, ciplukan, sirih hutan, awar-awar, pancing, karamunting, lantana, sidaguri, bandotan dan ganda rusa. Berdasarkan Table 8 tentang pemanfaatan tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat dapat dilihat pada gambar berikut:

## 1. Rumput Teki



Gambar 5. Rumput teki (*Cyperus rotundus*)

Rumput teki merupakan tumbuhan liar yang dapat tumbuh tinggi. Batang dari rumput ini memiliki warna hijau gelap dengan daun panjang dan tajam. Walaupun merupakan tanaman liar, rumput teki memiliki manfaat serta khasiat yang bisa menyembuhkan beberapa penyakit.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan mengenai pengolahan rumput teki, yang diwakili oleh pak Aris (56 tahun) mengatakan bahwa:

*"pura malekko ajeku, na malaka aru' siallampa ualai pa'bura, utettu'l pasicampuru minyak, inappa usapuangi ri aje malekko. Nasaba' gunana iaro aru'e biasa na pake taue murai lekko'e."*

"artinya : Saya pernah mengalami keseleo pada bagian kaki saya. Saya mengambil beberapa daun rumput teki untuk saya gunakan sebagai obat. Saya tumbuk dan campur dengan minyak, setelah itu saya oleskan ke kaki saya. Manfaatnya dapat mengobati bagian tubuh yang keseleo." (1 Agustus 2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas rumput teki di gunakan untuk mengobati keseleo dengan cara mengambil beberapa lembar rumput teki lalu di

tumbuk dan di campur dengan minyak kemudian dioleskan pada kaki yang keseleo.

## 2. Tapak Kuda



Gambar 6. Tapak kuda (*Centella asiatica*)

Tapak kuda merupakan tanaman perambat yang tumbuh di tanah yang berbatu-batu dan mengandung pasir. Daun tapak kuda adalah tanaman yang subur di Indonesia. Tanaman yang berbatang ini termasuk tanaman dengan beberapa karakteristik, seperti mempunyai rimpang pendek, dan bertangkai, akar keluar dari setiap buku-buku, banyak percabangan yang membentuk tumbuhan baru, dan daun tunggal. Tanaman ini dapat dikonsumsi di pagi hari sebelum sarapan.

### 3. Kerinyuh



Gambar 7. Kerinyuh (*Eupatorium odoratum*)

Tanaman ini tumbuh liar di hutan dan disemak-semak. Daun kerinyuh berbentuk panjang dengan ujung tajam dan bergerigi pada bagian tepinya. Tidak banyak yang mengetahui khasiat atau manfaat daun kerinyuh bagi kesehatan. Masyarakat mengetahui daun kerinyuh untuk mengobati luka akibat kena irisan pisau atau parang akan tetapi manfaat lain dari daun kerinyuh ialah untuk mengobati sakit kepala dan maag.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan mengenai pengolahan kerinyuh, yang diwakili oleh Pak Sampara (45 Tahun) mengatakan bahwa:

*"ia masekkang mapeddi ulu ati ku, makkadai tane daung lahuna biasa ipake mabburai peddi ulu ati- carana danma inasu inappa riimungi waena. Biasa to lahunae ipake burai narekko nawerreki piso atau bangkung."*

"Saya orang yang sering terkena maag. Saya mengambil daun kerinyuh untuk mengobati maag saya. Saya merebus daun kerinyuh dan air rebusannya saya saring lalu saya minum. Bisa juga menghentikan pendarahan di bagian badan yang terkena irisan parang atau pisau." (1 Agustus 2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menurut pak sangkala daun kerinyu dapat mengobati maag dengan cara merebus beberapa lembar daun kerinyu kemudian menyaring air rebusan tersebut lalu di minum, kerinyu jga dapat menghentikan pendarahan yang terkena irisan pisau atau parang.

#### 4. Sembung



Gambar 8. Sembung (*Blumea balsamifera*)

Daun sembung hidup ditempat yang terbuka agak terlindung di tepi sungai dapat tumbuh ditanah berpasir atau tanah yang agak panas. Daunnya dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Daun sembung memiliki sifat rasa yang pedas, sedikit pahit, agak hangat dan harum. Manfaat dari daun sembung mengobati nyeri di dada/jantung, mengobati maag dan mengobati demam.

## 5. Cocor Bebek



Gambar 9. Cocor Bebek (*Kalanchoe pinnata*)

Tanaman ini adalah tanaman tahunan yang menyimpan air yang tumbuh sekitar 1 hingga 1,5 m. Daunnya berwarna hijau tebal, berdaging, bergerigi khas. Batangnya tinggi dan berongga (Rajskhar dkk, 2016).

## 6. Jahe



Gambar 10. Jahe (*Zingiber officinale*)

Tanaman jahe memiliki bagian yang sering dimanfaatkan sebagai rempah-rempah dan bahan baku pengobatan tradisional. Jahe memiliki akar serabut. Batang tanaman jahe beruas-ruas yang menjalar di bawah tanah. Batang jahe berupa umbi untuk menyimpan cadangan makanan. Tanaman jahe memiliki

khasiat yang sangat besar salah satunya sebagai obat yang menjaga kesehatan agar tetap sehat.

## 7. Kunyit



Gambar 11. Kunyit (*Curcuma domestica*)

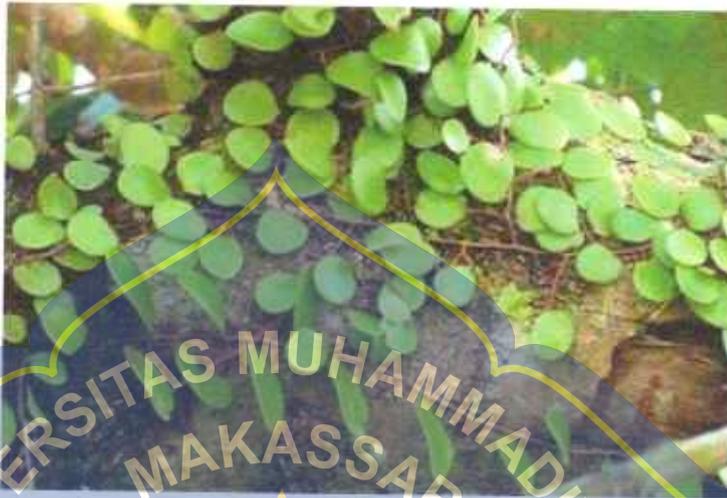
Kunyit memiliki banyak manfaat selain untuk bahan rempah, kunyit bisa dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional. Kunyit banyak ditemui didaerah asia tenggara dan tersebar diseluruh daerah tropis. Kunyit banyak digunakan sebagai ramuan jamu karena berkhasiat menyejukkan, membersihkan, mengeringkan, menghilangkan gatal dan menyembuhkan kesemutan. Adapun hasil wawancara yang dilakukan mengenai pengolahan kunyit, yang diwakili oleh Ibu Sani' (54 Tahun) mengatakan bahwa:

*" anakku na kena puru, na u sapuangi unyi' mamata ri ya nakennae puru"*

"Anak saya ada yang terkena cacar, lalu saya memberikan kunyit ini sebagai obatnya. Pengolahannya, saya tumbuk kunyit yang masih segar. Lalu, saya oleskan kebagian cacar anak saya."(1 Agustus 2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas menurut ibu sani' kunyit dapat digunakan sebagai obat cacar, caranya tumbuk kunyit yang masih segar lalu oleskan ke bagian yang terkena cacar.

#### 8. Sisik Naga



Gambar 12. Sisik naga (*Vyrrosia piloselloides*)

Tanaman sisik naga merupakan tanaman epifit tetapi bukan parasite karena dapat membuat makanan sendiri. Tanaman sisik naga dapat dijumpai di batang pohon dengan pertumbuhan yang merambat atau dinding rumah yang tak terawat. Banyak yang tidak mengenali tanaman ini. Tanaman ini memiliki manfaat sebagai obat tradisional yang dijadikan sebagai obat herbal. Tanaman yang bersifat manis, sedikit pahit dan dingin.

9. Sirih hutan



Gambar 13. Sirih hutan (*Piper sp.*)

Tanaman sirih hutan yang kita ketahui tumbuh di hutan, jaman sekarang tanaman sirih digunakan sebagai tanaman hias. Tetapi, sirih hutan ini memiliki banyak manfaat untuk mengobati berbagai penyakit termasuk untuk membersihkan mata yang terasa kasar atau gatal.

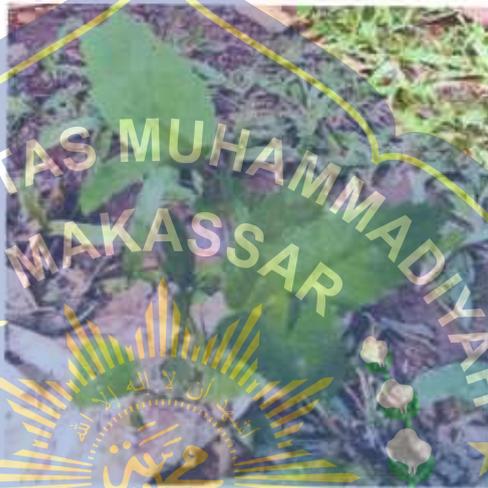
10. Daun cakar ayam



Gambar 14. Cakar ayam (*Selaginella doederleinii*)

Tanaman daun cakar ayam yang tumbuh didaerah tepi-tepi sungai, batu-batuan basah dan dinding tebing yang basah. Memiliki daun yang kecil-kecil, bentuk jorong, ujung meruncing, pangkal rata, warna daun bagian atas hijau tua dan bagian bawah berwarna hijau muda. Tanaman cakar ayam memiliki manfaat yang bisa dijadikan sebagai obat tradisional. Tanaman yang berkhasiat untuk mengobati radang, perut busung, diare dan keputihan.

#### 11. Sidaguri



Gambar 15. Sidaguri (*Sida rhombifolia*)

Tanaman sidaguri merupakan tanaman liar yang tumbuh didaerah yang beriklim tropis seperti Indonesia. Tanaman ini memiliki bentuk daun yang bulat dan terdapat gigi dibagian tepi daunnya. Tanaman sidaguri ini memiliki manfaat sebagai obat tradisional. Batang sidaguri bisa dimanfaatkan untuk obat sebagai penguat gigi dan menghindarkan dari kerusakan. Sedangkan daunnya, masyarakat memanfaatkan untuk mengobati penyakit asam urat, gangguan sendi dan hipertensi.

## 12. Legundi



Gambar 16. Legundi (*Vitex trifolia*)

Tanaman legundi banyak didapatkan di daerah yang tropis khususnya di Indonesia. Tanaman legundi memiliki bunga berwarna ungu. Manfaat tanaman legundi bisa mengobati penyakit seperti penyakit asma. Bagian yang dapat dimanfaatkan sebagai tanaman obat ialah daun.

## 13. Tanaman Tahi Ayam



Gambar 17. Tahi ayam (*Lantana camara*)

Jenis tanaman tahi ayam merupakan tanaman berbunga yang banyak dijumpai di daerah tropis. Tanaman tahi ayam dapat digunakan sebagai obat

memar, keracunan makanan dan untuk penghentian pendarahan pada penderita penyakit kanker Rahim.

#### 14. Karamunting



Gambar 18. Karamunting (*Melastoma speciosa*)

Tanaman karamunting memiliki daun yang berbentuk melengkung, ujung daun berbentuk meruncing dan pangkal daun membulat. Tanaman ini salah satu tanaman liar yang berkayu. Manfaat tanaman karamunting sebagai obat tradisional ialah dapat mengobati bisul, anti diare, anti sakit perut, dan luka bakar.

#### 15. Bandotan



Gambar 19. Bandotan (*Ageratum conyzoides*)

Bandotan diketahui sebagai tanaman liar dan gulma. Tingkat berkembang tanaman bandotan sangat cepat sehingga dijumpai di sekitar pohon dengan jumlah yang banyak. Tanaman bandotan dapat dimanfaatkan sebagai tanaman tradisional untuk mengobati luka sobek. Masyarakat yang memiliki luka yang terkena irisan pisau atau parang dapat langsung menggunakan tanaman ini. Tanaman ini bisa menghentikan darah yang mengalir dengan cara diremas dan diberi air sedikit, lalu ditempelkan ke badan yang terkena luka.

#### 16. Ganda rusa



Gambar 20. Ganda rusa (*Justicia gandarusa*)

Tanaman ganda rusa tidak terlalu dikenal oleh masyarakat sekitar dan tanaman ini mudah ditemukan di berbagai tempat di hutan. tanaman ini tumbuh dan berkembang secara liar. Tanaman ini memiliki manfaat sebagai obat herbal yang bisa dirasakan khasiatnya. Daun ganda rusa bisa mengobati penyakit kista, meredakan bengkak atau yeri yang ditimbulkan di tubuh.

### 17. Ciplukan



Gambar 21. Ciplukan (*Physalis angulata*)

Tanaman ciplukan merupakan tanaman liar yang tumbuh di bagian tepi-tepi sawah dan di sekitar hutan. Tanaman ciplukan memiliki buah yang sangat cantik dan menarik. Manfaat dari tanaman ciplukan ialah tekanan darah tinggi (hipertensi), diabetes, bisul dan gusi yang berdarah.

### 18. Awar-awar



Gambar 22. Awar-awar (*Ficus septica*)

Tanaman awar-awar merupakan salah satu jenis yang beringin. Memiliki daun yang mengkilap dengan warna hijau tua. Memiliki getah yang ada pada akar, ranting, dan buah. Manfaat yang terkandung didalam tanaman awar awar ialah

untuk dijadikan sebagai obat herbal. Tanaman awar-awar digunakan untuk mengobati demam dan menurunkan panas dengan menggunakan daunnya.

#### 19. Pacing



Gambar 23. Pacing (*Costus speciosus*)

Tanaman pacing tumbuh didaerah yang beriklim tropis dengan kelembapan tinggi. Tanaman ini tumbuh dibawah tanaman yang tinggi di dalam hutan atau di dataran rendah disekitar wilayah masyarakat. Tanaman pacing memiliki manfaat sebagai obat herbal untuk mengobati berbagai penyakit. Khasiat yang terkandung mengobati tekanan darah tinggi.

#### 20. Kamandrek



Gambar 24. kamandrek

Jenis tanaman kamandrek tumbuh didaerah tropis dan dapat dijumpai di daerah sekitar hutan. Tanaman kamandrek memiliki manfaat sebagai obat herbal. Jenis tanaman ini digunakan oleh masyarakat setempat untuk menambah kekuatan serta dapat menambah daya tahan tubuh terhadap cuaca yang dingin. Caranya : ambillah akar secukupnya kemudian diparut, lalu masukkan ke dalam gelas dan disiram air panas. Dapat juga dicampur dengan teh diminum setiap pagi.



## VI. PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tabo-tabo Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tanaman obat yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Tabo-tabo terdapat 20 diantaranya yaitu : sisik naga, rumput teki, daun cakar ayam, kerinyu, tapak kuda, legundi, ciplukan, sirih hutan, awar-awar, kunyit, cocor bebek, pacing, karamunting, tahi ayam, sidaguri, sembung, bandotan, jahe, kamandrek dan ganda rusa. Adapun bagian tanaman obat yang dimanfaatkan sebagai tanaman obat oleh masyarakat Desa Tabo-tabo yaitu: daun, akar, akar dan batang, umbi, getah dan seluruh bagian tanaman dimanfaatkan sebagai tanaman obat.
2. Masyarakat Desa Tabo-tabo mengelola tanaman obat tersebut dengan berbagai cara sesuai dengan penyakit. Pengobatannya yaitu : direbus lalu diminum, ditumbuk lalu dioleskan, digorang lalu dioleskan, diremas lalu dioleskan, diremas lalu direndam, diperas lalu dikumur airnya dan diremas lalu ditempelkan.

### 6.2 Saran

Adapun saran yang diajukan setelah melakukan penelitian yaitu :

1. Perlunya upaya peningkatan budidaya tumbuhan yang berpotensi sebagai obat tradisional.

2. Perlunya upaya untuk melestarikan dan menyalurkan pengetahuan tentang tanaman obat kepada generasi muda sebagai budaya pengobatan leluhur.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bodeker G. *Tumbuhan Berguna Indonesia II*. Jakarta: Badan Litbang Kehutanan, 1987: 1214). Dalam artikel: Aktivasi Antibakteri Ekstrak Daun Patikan Kebo (*Euphorbia sp*) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus epidermidis*. Jurusan Biologi FPMIPA UPI. Diakses tanggal 1 September 2015.
- Dewoto, H. R. (2007). Pengembangan Obat Tradisional Indonesia Menjadi Fitofarmaka. *Majalah Kedokteran Indonesia*, Vol. 57 Hal. 205-211.
- Efremila., Wardenaar. E. dan Sisillia. L. 2015. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Etnis Suku Dayak Di Desa Kayu Tanaman Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari* 3(2) : 234 – 246.
- Hadijah, 2021. *Pengobatan Tradisional Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Sebagai Obat Tradisional Pada Masyarakat Adat Di Desa Kaluppini, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang*. Makassar. Skripsi. UNISMUH
- Hidayat, 2008. *Seri Tumbuhan Obat Berpotensi Hias (1)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hizqiyah, I. Y., Rustama, A., Rahmawati, A., & Melani, D. S. (2016). Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Masyarakat di Desa Naggeleng Kecamatan Cipeudeuy Kabupaten Bandung Barat. Vol.1 Hal. 25-30.
- Indriati, G. (2014). Etnobotani Tumbuhan Obat yang Digunakan Suku Anak Dalam di Desa Tabun Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Jambi. *Jurnal Saintek* Vol. 6 Hal. 52-56.
- Maisahrah. L., G. 2019. *Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan*. Skripsi. Medan. Universitas Medan Area
- Maulidiah, (2019). *Pemanfaatan Organ Tumbuhan Sebagai Obat Yang Diolah Secara Tradisional Di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung*

Barat (Skripsi). Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Nursiyah. *Studi Deskriptif Tanaman Obat Tradisional Yang Digunakan Orang Tua Untuk Kesehatan Anak Usia Dini Di Gugus Melati Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo (Skripsi)*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. (2013).

Pribadi, R. E. (2009). Pasokan dan Permintaan Tanaman Obat Indonesia serta Arah Penelitian dan Pengembangannya. *Perspektif*, Vol. 8 Hal 52-64.

Pusat Penelitian dan Pengembangan Peningkatan Produktivitas Hutan, (2010). *Penelitian Hutan Tanaman*. Riau. Universitas Lancang Kuning.

Rahayu, M., Sulistriarini, D., & Prawiroatmodjo. (2006). Pemanfaatan Tumbuhan Secara Tradisional oleh Masyarakat Lokal di Pulau Wawonii Sulawesi Tenggara. *Biodiversitas*, Vol. 7 Hal. 245-250.

Rajskhar dkk. 2016. The Wondwe Plant *Kalanchoe pinnata* (Linn). Pers. : A Review. *Pharmaceutical Science*, Vol. 1 No. 2 Hal. 83-88.

Sada, J. & Tanjung, R. H. (2010). Keragaman Tumbuhan Obat Tradisional di Kampung Nansori Distrik Supiori Utara Kabupaten Supiori Papua. *Jurnal Biologi Papua*, Vol. 2 Hal. 39-46.

Sari, R. P., & Rahayuningsih, M. H. (2014). Pengaruh Jahe Merah (*Zingiber officinale* var. *Rubrum*) Terhadap Kadar Kolesterol Total Wanita Dislipidemia. *Jurnal of nutrition collage*, Vol.3 No.1 Hal. 798-806.

Savitri. (2016). Indonesia dikenal dengan Kekayaan Alamnya. *Tanaman Ajaib Basmi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga)*. Depok: Bibit Publisher.

Setyowati, F. M., & Wardan. (2007). Keanekaragaman Tumbuhan Obat Masyarakat Talang Mamak di Sekitaran Taman Nasional Bukit Tigapuluh Riau. *Biodiversita*, Vol. 4 Hal. 34-40.

- Siti, W., Eti, M.B., & Jismi, M. (2016). *Identifikasi Tumbuhan Obat Yang Ada Di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu*. Riau. Universitas Pasir Pengaraian
- Soemarwoto, *Ekologi, Lingkungan Hidup Dan Pembangunan*. Djambatan, Jakarta, 2004.
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Suhertina, R. (2018). *Identifikasi Tanaman Obat Di Kecamatan Talang Kelapa Dan Pemanfaatannya Serta Sumbangsihnya Pada Mata Pelajaran Biologi Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Di SMP/MTS Kelas VII*. Palembang. Skripsi. UIN Raden Fatah.
- Tudjuka, K., & Ningsih, S. T. (2014). Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat pada Kawasan Hutan Lindung di Desa Tindolo Kecamatan Pamona Tenggara Kabupaten Poso. *Warta Rimba*, Vol. 2 Hal. 120-128.
- Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan, Pasal 1 ayat 2
- Wahyuni, S., Khumaidi, A., & Pitopang, R. (2016). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Kaili Rai Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah. *Biocелеbes*, Vol. 10 Hal. 68-81
- Wardiah, Hasanuddin, & Mutmainnah. (2015). Etnobotani Medis Masyarakat Kemukikan Pulo Breueh Selatan Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Edu Biotropika*, Vol. 3 Hal 1 -50.
- Wulandari, 2012. *Berbagai Ramuan Tradisional dikenal Sebagai Pengobatan Herbal*. Herbal Nusantara 1001 Ramuan Tradisional Asli Indonesia. Yogyakarta.
- Yan.P., B., Z. 2020. *Tanaman Obat Keluarga Dalam Perspektif Masyarakat Transisi*. Skripsi. Nias Selatan. STKIP.
- Zein U, 2005. *Pemanfaatan Tumbuhan Obat dalam Upaya Pemeliharaan Kesehatan*. <http://e-usurepository.com> 19 Maret 2011.

**Lampiran 1. Kuisisioner Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Sekitar Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus Hutan Diklat Tabo-Tabo Desa Tabo-Tabo, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep**

Tujuan dari pengisian kuisisioner ini adalah untuk mendapatkan data yang diperlukan selama penelitian. Oleh karenanya di harapkan kesediaan dari Bapak/Ibu/Saudara/I untuk memberikan informasi yang sebenarnya demi keakuratan dari hasil penelitian ini. Terima kasih.

**1. TINGKAT PENGGUNAAN TUMBUHAN OBAT**

**A. Identitas keluarga**

1. Nama responden :
2. Umur :            Tahun
3. Jenis Kelamin :
4. Tempat Lahir :
5. Status :
6. Jumlah Anggota Keluarga :            Orang
7. Bahasa yang di kuasai :
8. Pendidikan terakhir Bapak/Ibu/Sdr :
  - a. SD
  - b. SMP
  - c. SMA
  - d. Perguruan Tinggi
9. Suku :
10. Pekerjaan ibu/Bapak/Sdr :

- a. Petani
- b. Pedagang
- c. PNS
- d. Lainnya:

**B. Tingkat Penggunaan Tumbuhan Obat**

1. Apakah Ibu/bapak/sdr sering menggunakan tumbuhan obat ?

- a. Ya
- b. Tidak

2. Jika tidak, mengapa ?

- a. Pahit
- b. Tidak terstandar
- c. Sulit mengenali jenis tumbuhan
- d. Lainnya:

3. Jika ya, sejak kapan menggunakan tumbuhan obat tersebut ?

4. Seberapa sering Ibu/bapak/saudara menggunakan tumbuhan obat ?

- a. 1 hari sekali
- b. \_\_\_\_\_ kali seminggu

5. Jenis tumbuhan obat apa saja yang Ibu/bapak/saudara gunakan

No	Jenis tumbuhan obat	Kegunaan	Waktu yang digunakan
1			
2			
3			
4			
5			

6. Menurut Ibu/bapak/saudara apa kelebihan tumbuhan obat dari

pada obat - obatan / obat kimia lainnya ?

- a. Lebih terasa khasiatnya
- b. Lebih aman
- c. Lebih praktis
- d. Lebih mudah di dapat
- e. Lebih murah

7. Dari mana bapak/ibu/saudara memperoleh tumbuhan obat tersebut ?

- a. Tumbuhan liar
- b. Budidaya
- c. Membeli dari daerah lain
- d. Lainnya:

8. Dari tumbuhan tersebut, bagian/organ tumbuhan yang digunakan sebagai obat ?

Keterangan :

Kolom 1 : diisi sesuai dengan jenis tumbuhan/nama lokal

Kolom 2 : mohon disebutkan bagian/organ tumbuhan yang digunakan sebagai obat

Daun = 1

Bunga = 2

Buah = 3

Biji = 4

Kulit batang = 5

Akar = 6

Umbi akar = 7

Lainnya = 8

Kolom 3 : cara pengolahan

Rebus = 1

Bakar = 2

Ditumbuk / dihaluskan = 3

Lainnya = 4

Kolom 4 : menurut masyarakat tumbuhan berkhasiat obat

5. Sumber diperoleh:

Liar = 1

Budidaya = 2

Membeli dari daerah lain = 3

Lainnya = 4

9. Bagaimana ibu/bapak/saudara menggunakan obat tersebut pada usia yang berbeda ?

10. Adakah ritual-ritual khusus atau kebiasaan-kebiasaan khusus sebelum minum obat tersebut ?

a. Ya

b. Tidak

11. Jika ya, ritual atau kebiasaan apa saja yang ibu/bapak/saudara lakukan ?

12. Bagaimana cara ibu/bapak/saudara menentukan kemanjuran

suatu tumbuhan obat ?

13. Apakah ada pantangan makan/minum waktu obat tersebut digunakan ?

- a. Ada
- b. Tidak ada

14. Jika ada, penyebabnya mengapa ?

15. Dari mana ibu/bapak/saudara memperoleh pengetahuan tradisional untuk pengolahan obat dan pengetahuan tentang tumbuhan berkhasiat obat ?

### C. Penggunaan Tumbuhan Obat oleh Dukun Dalam Pengobatan

1. Sejak kapan bapak/ibu/saudara berpraktek sebagai dukun?
2. Bagaimana bapak/ibu/saudara mengetahui tentang penyakit ?
3. Apakah bapak/ibu/saudara menggunakan jamu/tumbuhan dalam pengobatan ?
4. Jika ya, tumbuhan apa saja yang digunakan sebagai obat ?

No	Jenis tumbuhan Nama lokal	Organ Tumbuhan Yang digunakan	Cara Pengolahan	Untuk mengobati	Sumber diperoleh
1					
2					
3					

Keterangan :

Kolom 1 : Diisi sesuai dengan jenis tumbuhan/nama lokal

Kolom 2 : Mohon disebutkan bagian/organ tumbuhan yang digunakan sebagai obat.

Daun = 1

Bunga = 2

Buah = 3

Biji = 4

Kulit batang = 5

Akar = 6

Umbi = 7

Lainnya = 8

Kolom 3 : Cara pengolahan

Rebus = 1

Bakar = 2

Ditumbuk / dihaluskan = 3

Sumber diperoleh :

Liar = 1

Budidaya = 2

Membeli dari daerah lain = 3 Lainnya

= 4

5. Bagaimana bapak/ibu/saudara mengukur dosis pada pasien ?

6. Apakah dosis obat pada setiap penyakit sama ?

7. Berapa hari biasanya obat digunakan ?

8. Kapan minum obat dihentikan ?

9. Apakah ada pantangan-pantangan dalam minum obat ini ?

10. Pada siapa obat tidak boleh diberikan ?

11. Dari mana bapak/ibu/saudara mendapatkan pengetahuan

tentang meramu tumbuhan menjadi obat tradisional ?

a. Orang tua

b. Saudara

c. Kerabat

d. lainnya

12. Apakah pengetahuan tentang tata cara pengobatan dan pengolahan tumbuhan obat dalam upaya penyembuhan pasien ini diturunkan pada anak-anak bapak/ibu?



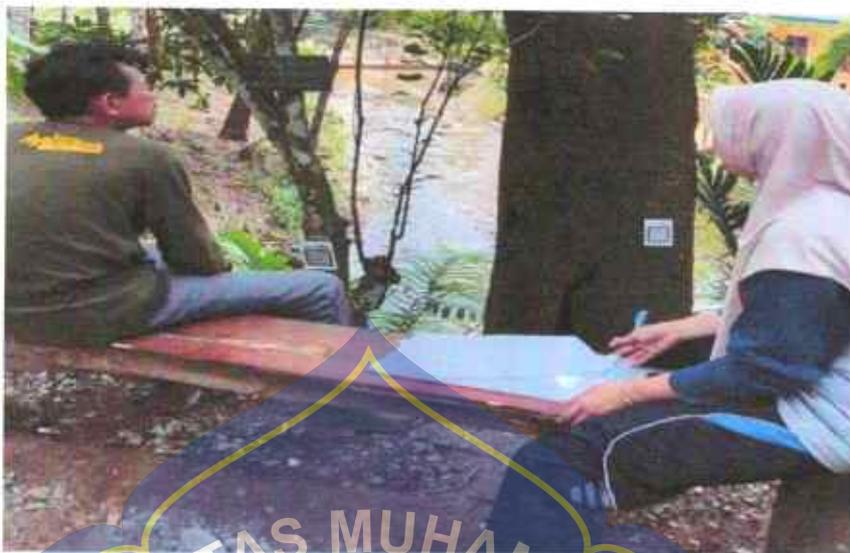
Lampiran 2. Data Mentah Responden

No.	Nama	Tumbuhan yang dimanfaatkan	Bagian yang dimanfaatkan					Jenis Pemanfaatan	
			Daun	Akar/ Batang	Akar	Getah	Umbi		Semua Bagian
1	Kacong	Sisik naga	✓						dikumur
2	Aris	Rumput Teki	✓						dioleskan
3	H. Bahar	Daun Cakar Ayam						✓	diminum
4	Sampara	Kerinyu	✓						diminum
5	Norma	Tapak Kuda	✓						diminum
6	Ahmad Patnor	Legundi	✓						dioleskan
7	Basri	Ciplukan		✓					diminum
8	Tuwo	Sirih Hutan	✓						di rendam
9	Ardi	Awar-Awar	✓						ditempelkan
10	Sani'	Kunyit						✓	dioleskan
11	Irna	Cocor Bebek	✓						diminum
12	Madina	Pacing						✓	diminum
13	Nurdin	Karamunting	✓						ditempelkan
14	Abbas	Lantana/Tahi Ayam							ditetes
15	Lanca	Sidaguri							diminum
16	Muh Tang	Sembung							diminum
17	Rudding	Bandotan							dioleskan
18	Lobba	Jahe							diminum
19	Kiddire'	Kamandrek							diminum
20	Arifin	Ganda Rusa	✓						diminum
21	Asbar	Legundi							dioleskan
22	Salwiyah	Ciplukan		✓					diminum
23	Suriati	Sirih Hutan	✓						di rendam
24	Nuhra	Daun Salo'	✓						ditempelkan
25	Tamrin	Kunyit						✓	dioleskan
26	Adam	Cocor Bebek	✓						diminum
27	Nulina	Pacing						✓	diminum
28	Heri	Karamunting	✓						ditempelkan
29	Samsuddin	Tapak Kuda	✓						diminum
30	Ismail	Legundi	✓						dioleskan

**Lampiran 3. Identitas Responden Masyarakat Desa Tabo-tabo Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep**

NO	Nama	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Alamat	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
1	Kacong	57	L	Desa Tabo-Tabo	SD	Petani
2	Aris	56	L	Desa Tabo-Tabo	SMA	PNS
3	H. Bahar	58	L	Desa Tabo-Tabo	SI	PNS
4	Sampara	45	L	Desa Tabo-Tabo	SMA	Wiraswasta
5	Norma	54	P	Desa Tabo-Tabo	SD	IRT
6	Ahmad Patnor	48	L	Desa Tabo-Tabo	SMA	Wiraswasta
7	Basri	39	L	Desa Tabo-Tabo	SD	Petani
8	Tuwo	38	L	Desa Tabo-Tabo	SMP	Petani
9	Ardi	34	L	Desa Tabo-Tabo	SI	Wiraswasta
10	Sani'	54	P	Desa Tabo-Tabo	SD	IRT
11	Irna	41	P	Desa Tabo-Tabo	SD	IRT
12	Madina	56	P	Desa Tabo-Tabo	SD	IRT
13	Nurdin	58	L	Desa Tabo-Tabo	SMA	Petani
14	Abbas	50	L	Desa Tabo-Tabo	SD	Petani
15	Lanca	65	L	Desa Tabo-Tabo	SD	Petani
16	Muh Tang	53	L	Desa Tabo-Tabo	SMP	Petani
17	Rudding	51	L	Desa Tabo-Tabo	SD	Petani
18	Lobba	63	L	Desa Tabo-Tabo	SD	Petani
19	Kiddire'	61	L	Desa Tabo-Tabo	SD	Petani
20	Arifin	51	L	Desa Tabo-Tabo	SMA	Wiraswasta
21	Asbar	28	L	Desa Tabo-Tabo	SMP	Wiraswasta
22	Salwiyah	45	P	Desa Tabo-Tabo	SMP	IRT
23	Suriati	48	P	Desa Tabo-Tabo	SI	Guru
24	Nuhra	58	P	Desa Tabo-Tabo	SMP	IRT
25	Tamrin	48	L	Desa Tabo-Tabo	SMA	Petani
26	Adam	48	L	Desa Tabo-Tabo	SD	Petani
27	Nulina	30	P	Desa Tabo-Tabo	SMP	IRT
28	Heri	50	L	Desa Tabo-Tabo	SD	Petani
29	Samsuddin	55	L	Desa Tabo-Tabo	SMP	Wiraswasta
30	Ismail	57	L	Desa Tabo-Tabo	SMA	Wiraswasta

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara Dengan Responden



Gambar 2. Wawancara Dengan Responden



Gambar 3. Wawancara Dengan Responden



Gambar 4. Wawancara Dengan Responden

Lampiran 5. Dokumentasi Tumbuhan Obat



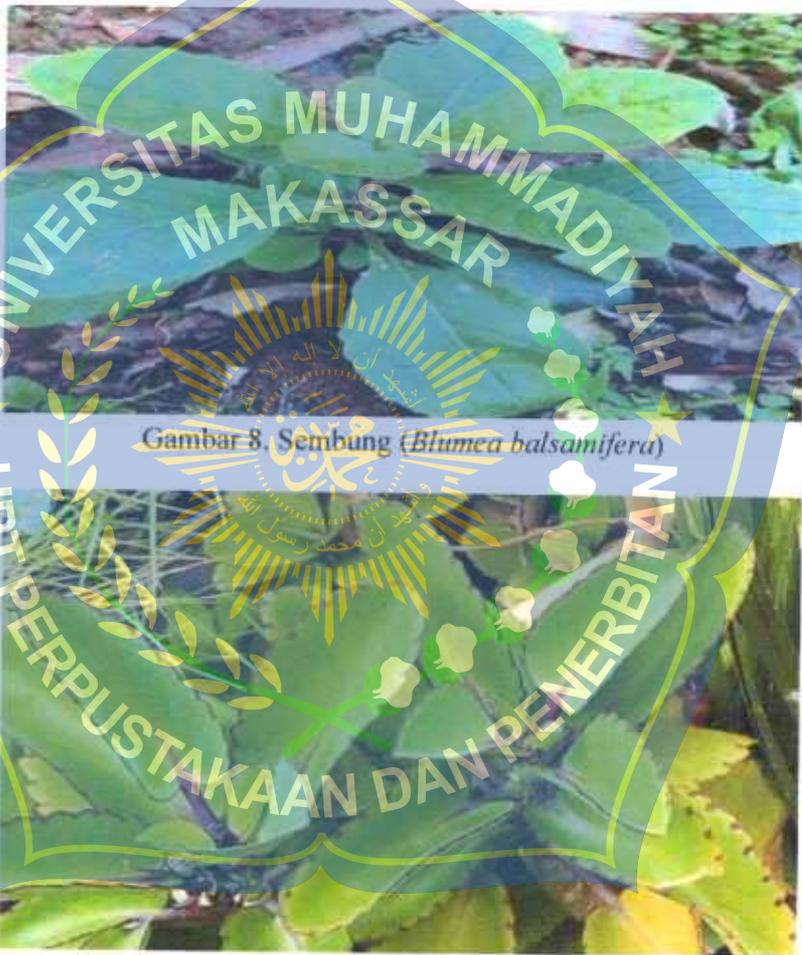
Gambar 5. Rumput teki (*Cyperus rotundus*)



Gambar 6. Tapak kuda (*Centella asiatica*)



Gambar 7. Kerinyuh (*Eupatorium odoratum*)

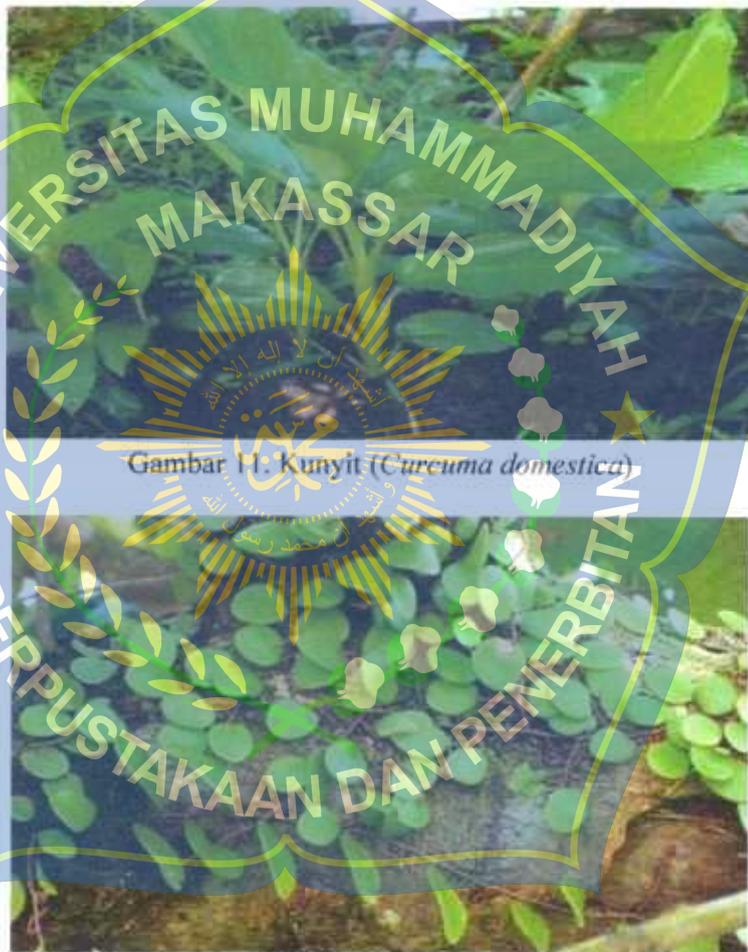


Gambar 8. Sembung (*Blumea balsanifera*)

Gambar 9. Cocor Bebek (*Kalanchoe pinnata*)



Gambar 10. Jahe (*Zingiber officinale*)

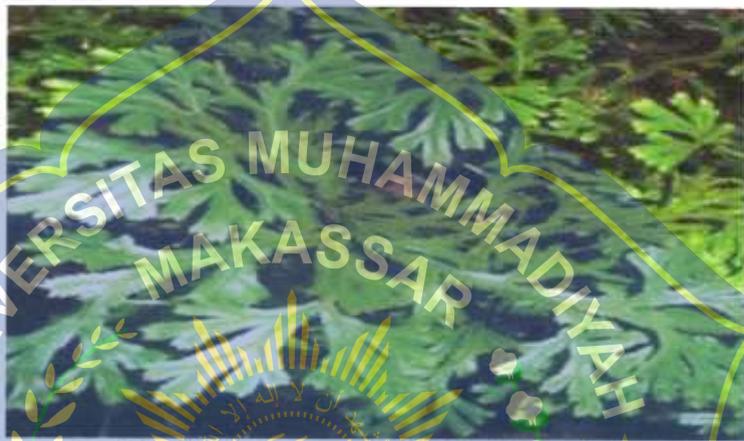


Gambar 11. Kunyit (*Curcuma domestica*)

Gambar 12. Sisik naga (*Vyrrosia piloselloides*)



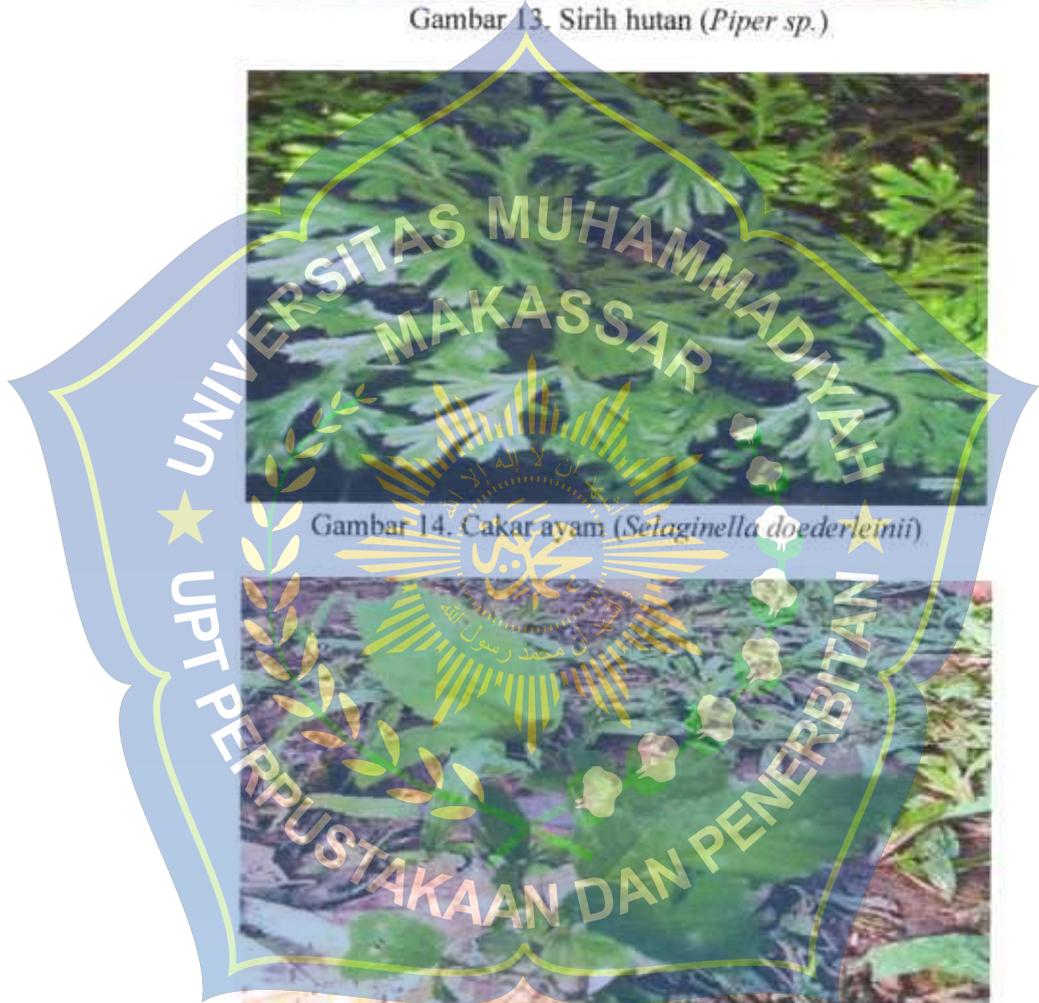
Gambar 13. Sirih hutan (*Piper sp.*)



Gambar 14. Cakar ayam (*Selaginella doederleinii*)

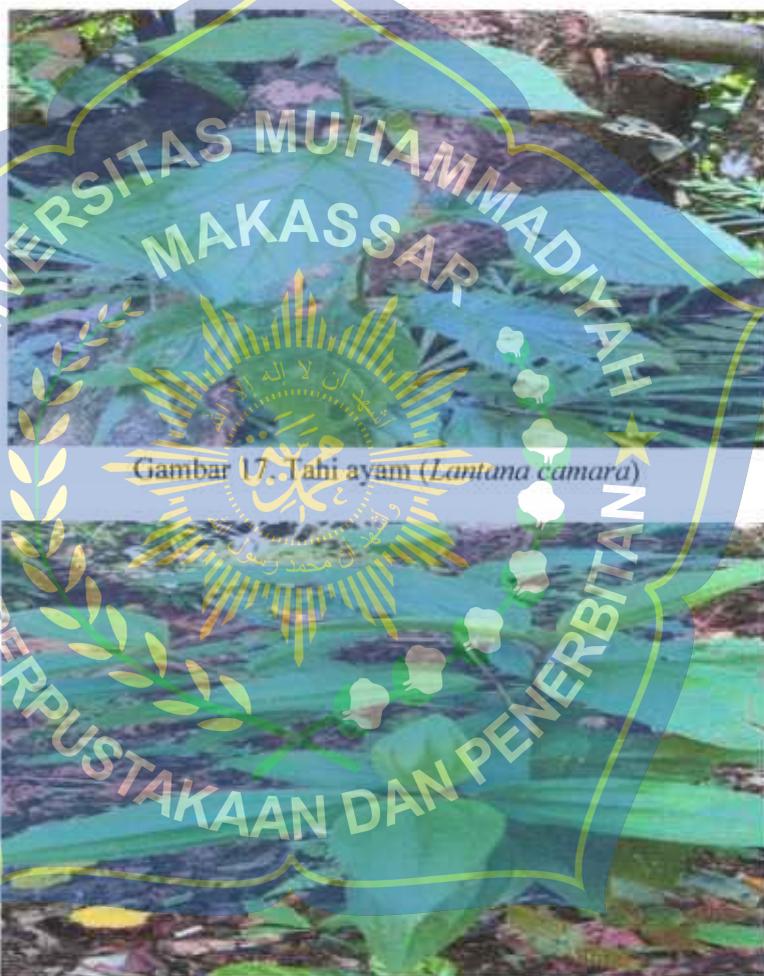


Gambar 15. Sidaguri (*Sida rhombifolia*)





Gambar 16. Legundi (*Vitex trifolia*)



Gambar 17. Tahiyam (*Lantana camara*)

Gambar 18. Karamunting (*Melastoma speciosa*)



Gambar 19. Bandotan (*Ageratum conyzoides*)



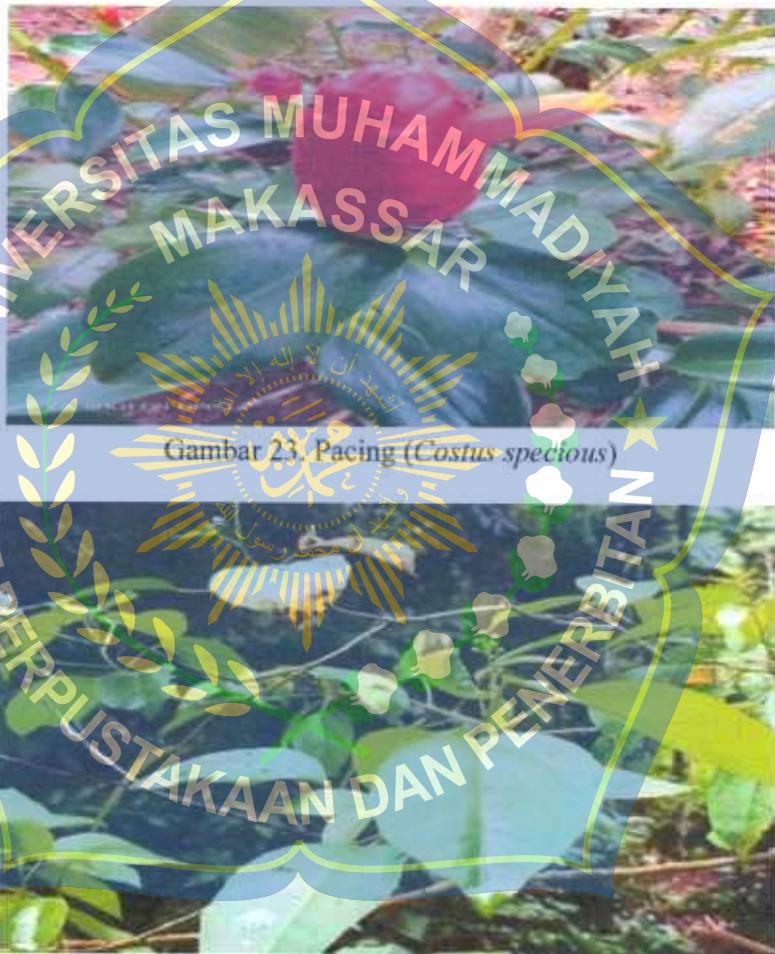
Gambar 20. Ganda rusa (*Justicia gandarusa*)



Gambar 21. Ciplukan (*Physalis angulata*)



Gambar 22. Awar-awar (*Ficus septica*)



Gambar 23. Pacing (*Costus speciosus*)

Gambar 24. Kamandrek (-)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Ummul Mu'minin

NIM : 105951106918

Program Studi : Kehutanan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	4 %	10 %
2	Bab 2	23 %	25 %
3	Bab 3	6 %	10 %
4	Bab 4	5 %	10 %
5	Bab 5	2 %	10 %
6	Bab 6	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 18 Agustus 2022

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursholihah, M.I.P

NIM / 964 591

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

CATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

JURNAL.UGM.AC.ID

Internet Source

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS



MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

etd.iain-padangsidimpuan.ac.id

Internet Source

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX



6%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

repository.radenfatah.ac.id

Internet Source

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

2%



ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

mahasiswakkn.blogspot.com

Internet Source

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

2%



ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX



2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

Ekaria Ekaria, Munawir Muhammad. "Analisis  
sahatani Padi Sawah dengan Metode Hazton di  
esa Lolori Kabupaten Halmahera Barat", Agrikan:  
rnal Agribisnis Perikanan, 2019

Publication

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX



4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

ejournal.iainkerinci.ac.id

Internet Source

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



## RIWAYAT HIDUP



UMMUL MU'MININ, Disapa Ummul lahir di Ujung Pandang pada tanggal 13 Januari 1997. Penulis merupan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan suami isteri Bapak Muh. Arifin Tahere dan Ibu Hj. Hawania. Penulis sekarang bertempat tinggal di Jl. Bakung 1 No. 61 Asrama Haji Kelurahan Sudiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Inpres Kalang Tubung II Makassar pada tahun 2009, Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 14 Makassar dan lulus pada tahun 2012, kemudian di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMK Kehutanan Negeri Makassar dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2017 penulis bekerja sebagai tenaga kontrak di kantor SMK kehutanan Negeri Makassar. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi mengambil program S1 Kehutanan tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar.

★ Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah melakukan kegiatan magang pada semester ganjil di kantor SMK Kehutanan Negeri Makassar, Kelurahan Pai, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar selama 2 bulan dan KKP (Kuliah Kerja Profesi) di kantor Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung Kabupaten Maros selama 2 bulan. Atas dasar keyakinan yang kuat kepada sang pencipta serta doa restu kedua orangtua dan keluarga tercinta penulis dapat berkarya dalam bentuk tulisan yang berjudul "Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berbasis Masyarakat Pada Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus Hutan Diklat Tabo-Tabo, Desa Tabo-Tabo, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep". Sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswi S1 Kehutanan di Universitas Muhammadiyah Makassar.